

**PELAKSANAAN LITERASI DAN NUMERASI PADA KURIKULUM
MERDEKA DI SD NEGERI 173/IX RANTAU HARAPAN**

SKRIPSI



**OLEH:
NENDEN NURAINI RIZKIAH
NIM. A1D119185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JULI 2025**

**PELAKSANAAN LITERASI DAN NUMERASI PADA KURIKULUM
MERDEKA DI SD NEGERI 173/IX RANTAU HARAPAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh
Nenden Nuraini Rizkiah
A1D119185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JULI 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan*”: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang disusun oleh Nenden Nuraini Rizkiah, Nomor Induk MahaPeserta didik A1D119185 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 07 Mei 2025

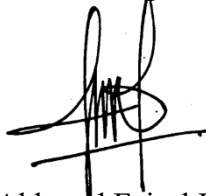
Pembimbing I



Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd.
NIP. 196509011997022001

Jambi, 05 Juni 2025

Pembimbing II



Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.
NIP. 199204062022031009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul “*Pelaksanaan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan*”: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang disusun oleh Nenden Nuraini Rizkiah, Nomor Induk MahaPeserta didik A1D119185 telah diperiksa dan di setujui untuk diuji pada tanggal 3 juli 2025.

Tim penguji

Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd.
NIP. 196509011997022001

Ketua



Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.
NIP. 199204062022031009

Sekretaris



Mengetahui
Ketua Progam Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Dra. Destrinelli, M.P.d.
NIP. 196509011997022001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nenden Nurani Rizkiah

NIM : A1D119185

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Muara Bulian, 30 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Nenden Nuraini Rizkiah
Nim. A1D119185

MOTTO

“Hidup tidak semudah itu”

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkahku. Doa, kasih sayang, serta pengorbanan tanpa batas yang kalian berikan telah membimbingku hingga mencapai titik ini. Terima kasih atas segala dukungan, baik dalam bentuk semangat, nasihat, maupun pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Semoga setiap kata dan usaha dalam skripsi ini menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih dan cinta yang mendalam untuk kalian.

ABSTRAK

Rizkiah, Nenden Nuraini. *Pelaksanaan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Drs. Destrinelli, M.Pd. (II) Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Rapor Pendidikan

Pelaksanaan literasi dan numerasi di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam mendukung penguatan kompetensi dasar Peserta didik, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan penguatan karakter. Dalam Literasi numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan, perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya serta hasil terhadap capaian belajar Peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi menggunakan kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan. Serta untuk mengetahui rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah guru dan Peserta didik di SDN 173/IX Rantau Harapan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan literasi dan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan Peserta didik. Kegiatan literasi dilaksanakan melalui berbagai metode seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan penggunaan bahan bacaan yang beragam untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik. Sementara itu, kegiatan numerasi diterapkan dengan pendekatan berbasis praktik, seperti perhitungan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman konsep matematika. Rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi menunjukkan perkembangan dan peningkatan signifikan. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari laporan rapor pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan tahun 2024. Pada laporan tersebut bisa dilihat bahwa perubahan nilai capaian literasi dan numerasi dari tahun lalu telah meningkat. Peningkatan literasi 13,33% dari 86,67% tahun 2023 meningkat sebesar 100%. Sementara itu, peningkatan nilai capaian numerasi sebesar 36,30% yang awalnya di tahun 2023 kemampuan numerasi kisaran 60% meningkat sebesar 96,3% di tahun 2024. Harapannya pelaksanaan literasi dan numerasi bisa lebih efektif dapat mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi dasar Peserta didik secara menyeluruh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah dan tercurah untuk Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu kita nantikan hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis buat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1), dengan judul penelitian **“Pelaksanaan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan”**. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan serta tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Karenanya penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta yaitu Bapak Unang Arifin dan Ibu Neni Erningsih, untuk beliaulah skripsi ini penulis persembahkan, taklupa terimakasih kepada abang Syarief muhammad Ramdhan, kakak Ipar Herera Puspita Sari, dan Keponakan Muhammad Ahnaf Dzuhadzin, serta Adik penulis Muhammad Nuraviqi, yang senantiasa memberikan do'a, semangat, motivasi, dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu.
2. Kepada Rizki Nanda Syahputra selaku suami penulis, beserta keluarga besar yakni Bapak Paijan dan Ibu Ngatinah, Abang dan Mba Ipar, Eko Arif Rhamadani dan Rima Ayu Cahya Agustine, serta keponakan Muhammad Elzyan Ramadhan yang telah memberikan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya kepada penulis.
3. Ibu Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd. selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi serta saran saran yang membangun bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen FKIP yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang luas dan membangun bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen dan staf yang bekerja di Kampus PGSD telah membantu proses selama masa perkuliahan.
6. Bapak Cartono, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 173/IX Rantau Harapan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SDN 173/IX Rantau Harapan.
7. Kepada seluruh guru dan staf yang bekerja di SDN 173/IX Rantau Harapan yang telah membantu dan membimbing penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga penulisan skripsi ini selesai.

8. Peserta didik siswi SDN 173/IX Rantau Harapan atas pertisipasinya dalam membantu dan bekerja sama selama melaksanakan penelitian.
9. Terimakasih kepada teman teman penulis yang takbisa di sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga segala sesuatu bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Jambi, 3 juli 2025



Nenden Nuraini Rizkiah
NIM A1D119185

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Kurikulum Merdeka.....	7
2.1.2 Literasi dalam Konteks Pendidikan	13
2.1.3 Numerasi dalam Konteks Pendidikan	19
2.1.4 Rapor Satuan Pendidikan	25
2.2 Penelitian Relevan	29
2.3 Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.3 Ruang Lingkup Penelitian	35
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.1 Observasi.....	36

3.5.2	Wawancara	36
3.5.3	Dokumentasi	37
3.6	Instrumen Penelitian	37
3.7	Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1	Triangulasi Sumber	41
3.7.2	Triangulasi Teknik.....	41
3.8	Prosedur Penelitian	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Deskripsi Temuan Penelitian	44
4.1.1	Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka di SDN 173/IX Rantau Harapan	44
4.1.2	Pelaksanaan Kegiatan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka di SDN 173/IX Rantau Harapan	56
4.1.3	Hasil Rapor Sekolah Dalam Kegiatan Literasi dan Numerasi di SDN 173/IX Rantau Harapan	62
4.2	Pembahasan	65
4.2.1	Pelaksanaan Kegiatan Literasi	65
4.2.2	Pelaksanaan Kegiatan Numerasi.....	66
4.2.3	Hasil Rapor Sekolah	67
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		68
5.1	Simpulan.....	68
5.2	Implikasi.....	69
5.3	Saran	70
DAFTAR RUJUKAN.....		71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Koding Inisial.....	35
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Peserta Didik dan Guru untuk Indikator Literasi	38
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Peserta Didik dan Guru untuk Indikator Numerasi	38
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Wawancara Bersama Guru Mengenai Rapor Sekolah dalam Kegiatan Literasi dan Numerasi.....	39
Tabel 3. 5 Instrumen Observasi Kegiatan Literasi	39
Tabel 3. 6 Instrumen Observasi Kegiatan Numerasi.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	78
Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara bersama Guru Kelas.....	79
Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara	80
Lampiran 5 : Observasi Ke Perpustakaan dan Pojok Baca	81
Lampiran 6 : Kegiatan Literasi Dan Numerasi	82
Lampiran 7 : Laporan Rapor Pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan.....	84
Lampiran 8 : Rapor Pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan	85
Lampiran 9 : Pedoman Wawancara Peserta Didik dan Guru Untuk Indikator Literasi dan Numerasi	90
Lampiran 10 : Kisi-Kisi Wawancara Bersama Guru Mengenai Rapor Sekolah dalam Kegiatan Literasi dan Numerasi	92
Lampiran 11 : Instrumen Observasi Kegiatan Literasi dan Numerasi	93
Lampiran 12 : Cek Plagiat Tim Turnitin	95
Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademik dan karakter setiap individu. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar terus dilakukan melalui berbagai kebijakan dan program. Salah satu inovasi terkini dalam dunia pendidikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lestari et al., 2023:738). Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, di mana sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk merancang pengajaran yang terpusat pada murid (Safira, Rakhmawati, & Wardana, 2023:133). Dengan adanya kebebasan ini diharapkan proses pembelajaran dapat lebih relevan dan efektif dalam membangun kompetensi Peserta didik. Penerapan kurikulum juga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman yang terus berkembang.

Salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah peningkatan literasi dan numerasi. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami serta menggunakan informasi untuk berbagai konteks (Sidiq et al., 2023:70). Di tingkat sekolah dasar, literasi menjadi salah satu keterampilan kunci yang perlu dikuasai Peserta didik sejak dini. Literasi yang baik membantu Peserta didik dalam memahami bacaan dan menulis dengan lebih terstruktur, yang pada akhirnya mempermudah mereka dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Program-program seperti pojok baca, madang, dan perpustakaan kelas merupakan beberapa cara yang digunakan sekolah untuk meningkatkan literasi Peserta didik. Di samping itu, pendidik berkontribusi pada proses menuntun Peserta didik untuk

mengembangkan kemampuan literasi melalui berbagai aktivitas membaca maupun menulis yang interaktif. Maka, literasi yang kuat sejak dini mampu mendukung murid berubah menjadi pelajar yang mandiri serta kritis.

Numerasi melibatkan keterampilan dalam penggunaan konsep-konsep matematika dasar perlu dikuasai murid di jenjang sekolah dasarnya (Manurung, Haloho, & Napitu, 2023:87-88). Keterampilan ini tidak hanya menjadi dasar bagi keberhasilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya, namun penting pada kegiatan sehari-hari. Di sekolah dasar, numerasi melibatkan pemahaman dasar-dasar matematika seperti pengenalan angka, operasi penjumlahan, pengurangan, dan konsep pengukuran. Keterampilan ini sangat penting karena membantu Peserta didik memahami dasar logika yang digunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Peserta didik yang mempunyai kemampuannya numerasi akan cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks di masa depan. Program numerasi di sekolah dasar sering kali dilengkapi dengan fasilitas sekolah, alat bantu visual, dan pendekatan berbasis proyek untuk membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan. Dengan penguasaan numerasi, Peserta didik dapat lebih mudah memahami mata pelajaran yang membutuhkan pemikiran logistik.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan, ditemukan adanya pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi. Kegiatan literasi yang dijalankan, yaitu belajar membaca di pojok baca dimasing-masing kelas dan membaca di perpustakaan. Selain itu, kegiatan numerasi yang dijalankan di sekolah adalah dengan sekolah memberikan buku paket pandai berhitung yang terdiri dari penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian. Buku-Buku

tersebut diberikan kepada Peserta didik sesuai tahapan perkembangannya. Tidak hanya itu, kegiatan numerasi lainnya adalah guru membuat suatu metode permainan matematika yang memudahkan Peserta didiknya belajar matematika. Kegiatan-kegiatan ini telah berjalan secara rutin dan konsisten serta adanya dukungan sumber daya yang memenuhi kegiatan tersebut, yang menunjukkan adanya komitmen sekolah terhadap pengembangan keterampilan literasi dan numerasi Peserta didik.

Implementasi kegiatan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka bermaksud mewujudkan proses pembelajaran yang kontekstual serta menyenangkan. Guru dituntut mengaplikasikan strategi pendidikan yang komunikatif, kontekstual, serta aplikatif, agar peserta didik lebih mudah menguasai serta mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh (Simbolon & Purba, 2023:426). Pendekatan seperti itu bukan sekedar memotivasi murid, melainkan meningkatkan keterlibatan murid pada proses pembelajaran. Di sisi lain, para guru juga dihadapkan pada tantangan untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar. Hal ini penting agar Peserta didik tetap tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Guru memegang peran kunci dalam keberhasilan kegiatan literasi dan numerasi. Kompetensi pendidik pada menyusun dan mengimplementasikan proses belajar yang sangat menarik mempengaruhi pencapaian Peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan individu Peserta didik dan menggunakan pendekatan yang variatif. Dengan demikian, setiap Peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya dan potensi mereka. Selain itu, guru juga perlu mencapai pencapaian Peserta didik secara berkala untuk memastikan

bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Dalam proses ini, kerja sama dengan wali murid serta dukungan sekolah turut berperan sebagai faktor penting.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani, dkk (2023:127), pengembangan literasi dan numerasi di sekolah dasar menjadi fokus penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembiasaan membaca yang diterapkan di sekolah terbukti mampu meningkatkan literasi peserta didik secara signifikan. Kegiatan seperti perpustakaan kelas, kelas calistung, dan pojok baca berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguasaan literasi. Selain itu, upaya lain seperti menghias kelas dengan bahan bacaan serta permainan catur juga turut mendorong minat belajar Peserta didik. Semua inisiatif tersebut disusun guna menjadikan proses pengajaran menjadi menarik serta efektif. Dengan literasi yang lebih baik, peserta didik mampu lebih sederhana mengerti bahan ajar lainnya dan menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

Namun, kegiatan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka masih perlu dievaluasi secara mendalam. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum berhasil secara efektif dan sesuai tujuan. Di antara aspek lainnya yang perlu diperhatikan adalah kesiapan pendidik dalam mengaplikasikan strategi pendidikan yang mendukung literasi serta numerasi. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai di sekolah juga berfungsi sebagai elemen pengukuh kesuksesan programnya. Dukungan dari orang tua dan komunitas sekitar sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan evaluasi yang komprehensif, diharapkan pembelajaran literasi dan numerasi dapat lebih optimal dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah serta fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi menggunakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan numerasi menggunakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan?
3. Bagaimana rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi menggunakan kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan numerasi menggunakan kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan.
3. Untuk mengetahui rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada pemahaman pembelajaran dan dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan literasi numerasi Peserta didiknya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan wawasan peneliti mengenai bagaimana pelaksanaan literasi numerasi pada lingkungan pendidikan dasarnya. Juga berfungsi sebagai persiapan dalam menyiapkan diri sebagai pengajar masa depan yang berkualitas kelak.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kurikulum Merdeka

2.1.1.1 *Pengertian Kurikulum Merdeka*

Pengertian dari pengembangan kurikulum terdiri dari dua kata yaitu “pengembangan” dan “Kurikulum”. Berdasar penelitian Qurrahman dan Achadi (2023:483) bahwa konsep pengembangannya adalah metode inovatif untuk menciptakan suatu proses tertentu di mana berbagai aktivitas dijalankan dengan banyak perbaikan, dimulai dari hal yang sudah ada sebelumnya untuk diperbarui, sehingga akhirnya dapat ditetapkan atau digunakan sebagai ide baru. Sementara konsep kurikulum bahwa Kurikulum disusun guna mendukung peserta didik meraih capaian pembelajaran yang diharapkan melalui berbagai rangkaian pengalaman belajar (Fernando, Mariyanti, & Ilmi, 2024:285). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 mengemukakan bahwa rencana pembelajaran merupakan kumpulan skema dan penataan mengenai sasaran, materi, serta sumber belajar, serta metode yang diterapkan sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan aktivitas pendidikan demi meraih sasaran spesifik (Muhaimin, 2012:1). Kurikulum yang dikembangkan tersebut adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang diciptakan guna menyediakan otonomi yang lebih luas bagi sekolah dan pendidik dalam memilih cara pengajaran serta materi pelajaran sejalan pada kebutuhannya serta potensi Peserta didik (Wahyuni, 2022:13405). Konsep tersebut bermaksud agar menghasilkan suasana belajarnya menjadi lebih fleksibel, kreatif, serta inovatif,

sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Di bawah Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk menyusun serta menerapkan kurikulum sesuai konteks lokal serta karakteristik muridnya (Berlian, Solekah, & Rahayu, 2022:2108). Hal ini mencakup pemilihan bahan ajar, metode pembelajaran, serta cara penilaian yang lebih beragam dan adaptif. Dengan demikian, pendidikan dapat disesuaikan dengan kemajuan era dan keperluan komunitas yang selalu berubah.

Kurikulum Merdeka juga mendorong pembelajaran aktif, di mana Peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif pada aktivitas menumbuhkan kreativitas, kerja sama, serta memecahkan permasalahan. Melalui pendekatan ini, Peserta didik tidak hanya memusatkan perhatian pada dimensi intelektual, melainkan kepada pengembangan kemampuannya sosial serta emosional, serta sikap yang positif terhadap belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hal tersebut, maka secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka bertujuan melahirkan alumni yang tidak sekadar mempunyai wawasan pendidikan, melainkan pula kemampuan praktis dan karakter yang kuat. Dengan menyediakan kebebasan yang lebih luas bagi pendidik serta sekolah, diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi responsif pada tantangan global dan keperluan individu murid, sehingga mampu melahirkan angkatan yang telah siap menyongsong era mendatang dengan percaya diri dan kompeten.

2.1.1.2 Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang dengan berbagai tujuan strategis yang bertujuan guna memperbaiki mutu pengajaran di Indonesia, menyiapkan peserta

didik untuk menyongsong rintangan era modern, dan menghasilkan tatanan pendidikan yang lebih terbuka serta relevan. Berikut adalah deskripsi tentang tujuan utama Kurikulum Merdeka:

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah untuk mempersiapkan pribadi proaktif, kreatif dan inovatif (Lince, 2022:41). Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan metode dan materi pembelajaran, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan Peserta didik. Pembelajaran yang kontekstual dan adaptif dapat meningkatkan minat dan motivasi Peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Mengembangkan Potensi dan Keterampilan Peserta didik

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan potensi setiap Peserta didik secara maksimal (Novianti & Abidin, 2023:242). Fokusnya tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pembelajaran tersebut mendorong Peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia nyata.

3. Memperkuat Karakter dan Nilai-Nilai Pancasila

Salah satu tujuan penting dari Kurikulum Merdeka adalah memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik (Udin & Nawawi, 2023:156). Melalui berbagai kegiatan dan program, Peserta didik diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti integritas, gotong royong, nasionalisme, dan

toleransi. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat.

4. Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab

Kurikulum Merdeka mendorong Peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab dalam penelitian Amalia, Siti dan Syofoyah, 2022 (Waruwu & Waruwu, 2023:104). Dengan memberikan kebebasan lebih dalam proses belajar, Peserta didik diajak untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan sendiri. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai.

5. Menyesuaikan Pendidikan dengan Perkembangan Zaman

Tujuan lain dari Kurikulum Merdeka adalah memastikan bahwa pendidikan di Indonesia selalu relevan dengan perkembangan zaman. Dengan kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman, sekolah dapat menyediakan pendidikan yang terbaru dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta dinamika sosial-ekonomi. Ini akan menyiapkan peserta didik guna menyongsong rintangan era mendatang dengan lebih efektif.

6. Meningkatkan Partisipasi dan Inklusivitas

Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan inklusivitas dalam pendidikan (Sari & Pujiastuti, 2023:3160). Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, diharapkan semua Peserta didik, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus atau latar belakang yang berbeda, mampu memperoleh pengajaran yang tepat dengan kebutuhannya. Hal ini penting guna menghasilkan suasana pembelajaran yang terbuka dan setara untuk seluruh murid.

2.1.1.3 Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka

Menurut Hattarina, dkk (2022:184) pada merdeka belajar di kurikulum merdeka ini terdapat prinsip, meliputi berpusat pada peserta didik, proses bersifat literasi, dan cita, cara, serta cakupan belajar. Prinsip dasar Kurikulum Merdeka didasarkan pada konsep pemberdayaan sekolah dan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan. Prinsip-prinsip ini mengarahkan bagaimana pendidikan di Indonesia dapat lebih responsif, relevan, dan efektif sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Berikut adalah beberapa prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka:

1. Prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan yang luas kepada sekolah dan guru dalam menentukan kurikulum serta metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik Peserta didik. Kebebasan ini mencakup pemilihan materi pelajaran, strategi pembelajaran, penilaian, dan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan Peserta didik dan dinamika lokal.
2. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendidikan yang kontekstual dan adaptif. Hal ini berarti kurikulum harus mampu mengakomodasi perubahan zaman, kebutuhan lokal, serta kemajuan teknologi dan informasi. Dengan pendekatan ini, pendidikan diharapkan lebih relevan dan mampu mempersiapkan Peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.
3. Prinsip ini menekankan pentingnya memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum. Melalui Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter seperti nilai-nilai Pancasila, etika, moral, dan kepemimpinan diajarkan secara terintegrasi

dalam setiap aspek pembelajaran. Tujuannya adalah membentuk Peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

4. Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi aktif antara berbagai stakeholder pendidikan, termasuk guru, Peserta didik, orang tua, serta komunitas lokal. Melalui kolaborasi ini, diharapkan pendidikan dapat lebih merata, inklusif, dan mampu menjawab kebutuhan beragam Peserta didik serta masyarakat. Partisipasi semua pihak dalam pengembangan dan implementasi kurikulum juga dianggap krusial untuk kesuksesan pendidikan yang berkelanjutan.
5. Prinsip ini menekankan pentingnya mengembangkan kemandirian Peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka mengedepankan metode yang menyediakan peluang bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi minat mereka sendiri, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kehidupan nyata.
6. Kurikulum Merdeka menekankan inovasi dalam metode pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Dengan terus mengadopsi praktik terbaik dan menyesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan global, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat tetap relevan dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

2.1.2 Literasi dalam Konteks Pendidikan

2.1.2.1 *Konsep Literasi*

Konsep literasi dalam konteks pendidikan merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks-teks tertulis dengan baik (Kardika, Rokhman, & Pristiwati, 2023:6715). Namun, dalam perkembangannya, konsep literasi telah meluas menjadi lebih inklusif, mencakup berbagai jenis literasi seperti literasi digital, literasi media, literasi numerasi, dan literasi informasi. Berikut adalah beberapa aspek penting dari konsep literasi dalam pendidikan:

1. Literasi bahasa adalah kemampuan dasar untuk membaca dan menulis teks-teks dalam bahasa yang digunakan. Kemampuan ini meliputi pemahaman struktur bahasa, kosakata, serta keterampilan dalam menyusun dan menginterpretasi teks.
2. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, seperti komputer dan internet, untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Ini termasuk kemampuan untuk memahami dan mengelola informasi digital, serta keamanan online.
3. Literasi media mencakup kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa, seperti televisi, radio, dan media sosial. Peserta didik perlu mampu mengidentifikasi bias, tujuan komunikasi, serta dampak dari berbagai jenis media.
4. Literasi numerasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan berpikir tentang angka. Ini mencakup pemahaman konsep matematika dasar, penggunaan angka dalam kehidupan sehari-hari, dan keterampilan dalam menafsirkan data numerik.

5. Literasi informasi meliputi kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan keterampilan dalam mencari informasi yang akurat dan relevan, mengevaluasi keandalan sumber informasi, serta menggunakan informasi ini untuk mendukung argumen dan pengambilan keputusan.

Dapat diartikan bahwa konsep literasi dalam pendidikan bukan hanya tentang menguasai keterampilan teknis seperti membaca dan menulis, tetapi juga tentang mempersiapkan Peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang semakin terhubung dan kompleks. Literasi dalam semua bentuknya membantu Peserta didik untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mampu berpikir kritis, mengatasi tantangan, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat modern yang berubah dengan cepat.

Selain itu, menurut Hartika, dkk (2022:1009) menjelaskan bahwa pelaksanaan literasi ini memiliki beberapa indikator penting yang mencakup berbagai aspek keterampilan Peserta didik. Indikator pertama adalah kesiapan belajar peserta didik, yang mencerminkan sejauh mana Peserta didik mempersiapkan diri untuk menerima materi literasi dengan baik. Indikator kedua, identifikasi permasalahan menunjukkan kemampuan Peserta didik dalam menemukan dan memahami permasalahan yang relevan dengan materi yang dipelajari. Indikator ketiga, menyampaikan ide dan pendapat, yang mendorong Peserta didik untuk mengembangkan keberanian dan keterampilan komunikasi dalam berbagi pemikiran mereka. Indikator keempat, menyimpulkan informasi merupakan indikator penting yang melatih Peserta didik dalam menganalisis dan merangkum informasi yang telah mereka peroleh. Indikator kelima, yaitu

memanfaatkan sumber belajar yang beragam menunjukkan keterampilan Peserta didik dalam menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mendukung pemahaman mereka. Indikator-indikator ini dijadikan acuan mengukur keberhasilan literasi pada Peserta didik, memastikan mereka tidak hanya mampu memahami materi tetapi juga dapat menerapkannya secara efektif dalam konteks pembelajaran.

2.1.2.2 Strategi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar

Strategi pembelajaran literasi di sekolah dasar adalah pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan Peserta didik secara efektif (Simbolon, 2023:166). Berikut beberapa strategi yang umum diterapkan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar:

1. Pembelajaran Berbasis Fonetik

Guru membantu Peserta didik memahami hubungan antara huruf-huruf dengan bunyi-bunyi yang mereka buat. Pengajaran dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong pengenalan bunyi huruf dalam kata-kata.

2. Membaca Bersama

Guru membacakan buku atau teks bersama-sama dengan Peserta didik. Peserta didik mengikuti guru dalam membaca dengan pengucapan yang tepat, intonasi yang benar, serta pemaparan makna dari sebuah teks.

3. Pembelajaran Berbasis Teks

Menggunakan teks-teks bervariasi (cerita, artikel, puisi) sebagai bahan utama dalam pembelajaran. Peserta didik membaca teks secara mandiri atau dalam kelompok, mengidentifikasi elemen-elemen seperti judul, pengarang, dan tema, serta memahami isi teks secara keseluruhan.

4. Menulis Berbasis Proses

Proses menulis yang terstruktur dari perencanaan, penulisan, revisi, hingga editing. Guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk merencanakan, menulis, dan mengedit karya tulis mereka sendiri, baik dalam bentuk cerita, esai, surat, atau laporan.

5. Diskusi Literasi

Diskusi kelompok atau kelas tentang teks tertentu untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik. Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi, mengemukakan pendapat mereka, menganalisis isi teks, dan membangun argumen berdasarkan bukti dari teks yang mereka baca.

6. Pembelajaran Terintegrasi

Integrasi literasi dalam mata pelajaran lain seperti ilmu pengetahuan, sejarah, atau seni. Guru mengajarkan keterampilan literasi sambil menghubungkannya dengan konten dan konsep dari mata pelajaran lain, sehingga Peserta didik dapat melihat aplikasi praktis dari keterampilan literasi dalam kehidupan nyata.

7. Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi seperti komputer, tablet, atau perangkat digital lainnya untuk meningkatkan literasi. Peserta didik dapat mengakses e-book, sumber-sumber digital, atau menggunakan aplikasi pembelajaran yang mendukung pembacaan, penulisan, dan komunikasi.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi

yang kuat, mempersiapkan Peserta didik untuk sukses akademis dan kehidupan mereka di masa depan.

2.1.2.3 Manfaat Literasi di Sekolah Dasar

Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, memiliki berbagai manfaat yang sangat penting bagi Peserta didik di sekolah dasar (Simbolon, 2023:164). Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pengembangan literasi di tingkat ini:

1. Pembelajaran Akademis yang Lebih Baik

Literasi yang kuat memungkinkan Peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan di kelas, baik itu dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan, atau lainnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik lebih mampu mengakses dan memahami informasi dari berbagai sumber, termasuk buku teks, artikel, dan materi pembelajaran digital.

2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Kemampuan membaca dan memahami teks secara kritis membantu Peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan evaluatif. Melalui kegiatan membaca dan menulis, Peserta didik diajak untuk mempertanyakan, mengevaluasi, dan menyusun argumen berdasarkan bukti dari teks yang mereka baca.

3. Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Literasi membantu Peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan dengan baik. Melalui kegiatan membaca dan menulis,

Peserta didik belajar untuk mengartikulasikan ide-ide mereka secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

4. Peningkatan Kemampuan Menulis

Keterampilan menulis yang baik membantu Peserta didik dalam mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih efektif dan kreatif. Peserta didik belajar untuk merencanakan, menyusun, dan menyunting tulisan mereka, yang membantu mereka dalam menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan jenis tulisan lainnya.

5. Peningkatan Kemandirian dalam Belajar

Literasi mengajarkan Peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri dengan mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Peserta didik belajar untuk mencari informasi sendiri, memahami dan mengevaluasi sumber-sumber informasi yang mereka temui.

6. Peningkatan Minat dan Cinta akan Membaca

Program literasi yang baik di sekolah dasar dapat membantu membentuk minat yang positif terhadap membaca dan menanamkan cinta akan literatur. Peserta didik yang menikmati membaca cenderung lebih terbuka terhadap belajar dan memiliki dorongan intrinsik untuk terus meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Manfaat literasi di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada kemampuan akademis, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, dan kemandirian dalam belajar. Dengan memprioritaskan pembelajaran literasi yang efektif, sekolah dasar memberikan pondasi yang kuat

bagi perkembangan pribadi dan akademis Peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk sukses dalam kehidupan mereka di masa depan.

2.1.3 Numerasi dalam Konteks Pendidikan

2.1.3.1 Konsep Numerasi

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan disebut dengan literasi numerasi (Nadjamuddin & Hulukati, 2022:989). Konsep numerasi dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan menginterpretasi angka dan informasi numerik dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup lebih dari sekadar kemampuan matematika dasar; konsep numerasi juga melibatkan pemahaman yang dalam tentang bagaimana angka digunakan dalam berbagai konteks, termasuk situasi keuangan, ilmiah, teknologi, dan sosial. Berikut beberapa aspek penting dari konsep numerasi dalam pendidikan:

1. Konsep numerasi mencakup pemahaman yang solid tentang operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Peserta didik diajarkan tidak hanya untuk melakukan operasi ini, tetapi juga untuk memahami prinsip-prinsip yang mendasarinya.
2. Selain operasi matematika dasar, konsep numerasi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep matematika abstrak seperti bilangan bulat, pecahan, persentase, geometri, dan aljabar. Peserta didik harus dapat mengaplikasikan konsep-konsep ini dalam situasi kehidupan nyata.
3. Konsep numerasi mengajarkan Peserta didik untuk menggunakan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks. Ini

melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi pemecahan, dan menafsirkan hasil matematika.

4. Literasi numerasi mencakup kemampuan untuk membaca, memahami, dan menggunakan informasi numerik dari berbagai sumber, termasuk tabel, grafik, dan data statistik. Peserta didik perlu mampu menafsirkan data numerik, mengidentifikasi tren, dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang disediakan.
5. Konsep numerasi juga melibatkan penggunaan matematika dalam konteks kehidupan nyata, seperti dalam pengelolaan keuangan pribadi, memahami informasi statistik dalam berita, atau memecahkan masalah teknis dalam bidang sains dan teknologi.

Disimpulkan bahwa pendidikan dalam konsep numerasi bertujuan untuk memberdayakan Peserta didik dengan keterampilan matematika yang kuat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk akademis, tetapi juga untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks di era digital saat ini.

Berdasarkan studi oleh Baharuddin, dkk (2021:90) menyatakan bahwa indikator pelaksanaan numerasi dalam pembelajaran IPAS mencakup beberapa aspek, antara lain kemampuan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang relevan untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kedua, menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti video, cerita, grafik, tabel, bagan, diagram. Ketiga, menafsirkan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan yang sesuai berdasarkan informasi yang diperoleh.

2.1.3.2 Strategi Pembelajaran Numerasi di Sekolah Dasar

Strategi pembelajaran numerasi di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan matematika pada Peserta didik mulai dari konsep dasar hingga pemecahan masalah yang lebih kompleks. Dalam hal ini menurut Fitriana dan Ridlwan (2021:1290), kemampuan numerasi akan memperkuat keahlian matematika fundamental dalam mengkaji keadaan mendesak dan dengan cara yang inovatif mengatasi masalah dalam kehidupan kesehariannya. Berikut beberapa strategi yang umum diterapkan dalam pembelajaran numerasi di sekolah dasar:

1. Manipulatif Matematika

Penggunaan manipulatif fisik seperti blok-blok matematika, koin, atau bentuk geometris untuk membantu Peserta didik memahami konsep matematika secara konkret. Peserta didik berinteraksi langsung dengan benda-benda ini untuk memahami operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Menghadirkan masalah matematika dalam konteks situasi nyata atau cerita untuk membangkitkan minatnya. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi pemecahan, menerapkan keterampilan matematika mereka untuk menemukan solusi.

3. Pembelajaran Berbasis Permainan

Menggunakan permainan matematika atau aktivitas yang melibatkan tantangan kompetitif atau kolaboratif untuk memperkuat keterampilan numerasi. Peserta didik belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, seperti

permainan papan, kartu, atau permainan daring yang dirancang untuk mengasah kemampuan matematika mereka.

4. Pembelajaran Berbasis Visual

Menggunakan gambar, diagram, atau model matematika untuk membantu Peserta didik memvisualisasikan konsep-konsep matematika. Guru menyajikan informasi matematika dalam bentuk visual yang membantu Peserta didik untuk lebih memahami relasi antara konsep-konsep matematika yang abstrak.

5. Pembelajaran Kolaboratif

Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil atau tim untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah matematika. Kolaborasi membantu Peserta didik untuk berbagi ide, mendiskusikan strategi, dan belajar dari satu sama lain, meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika.

6. Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak matematika, aplikasi, atau situs web interaktif untuk mendukung pembelajaran numerasi. Peserta didik dapat menggunakan perangkat lunak untuk melakukan latihan, eksplorasi matematika yang lebih mendalam, atau simulasi yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep matematika.

7. Pembelajaran Terstruktur

Penyampaian materi matematika dalam urutan sistematis dan progresif, mulai konsep dasar hingga lebih kompleks. Guru merancang pengajaran yang berjenjang, dengan memastikan bahwa Peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep sebelum maju ke tingkat yang lebih tinggi.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan numerasi yang kuat pada setiap Peserta didik, memberikan fondasi yang kokoh untuk pembelajaran matematika yang berkelanjutan di masa depan.

2.1.3.3 Manfaat Numerasi di Sekolah Dasar

Numerasi, yang meliputi pemahaman dan penggunaan angka, serta keterampilan matematika secara umum, memiliki manfaat yang signifikan bagi Peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan literasi numerasi dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menganalisis informasi dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut guna membuat perhitungan dan mengambil keputusan (Pamungkas et al., 2023:200). Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pengembangan numerasi pada tingkat ini:

1. Penguasaan Konsep Dasar Matematika

Numerasi membantu Peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Peserta didik belajar untuk menerapkan konsep dalam berbagai konteks.

2. Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah

Belajar numerasi melatih Peserta didik mengidentifikasi masalah matematika, merumuskan strategi solusi, melakukan perhitungan tepat. Kemampuan ini penting mengatasi tantangan matematika di kehidupan sehari-hari.

3. Persiapan untuk Pendidikan Lanjutan

Penguasaan numerasi di sekolah dasar membentuk dasar yang kuat untuk pembelajaran matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan yang lebih

tinggi. Peserta didik yang memiliki dasar numerasi yang baik cenderung lebih siap menghadapi matematika tingkat lanjut seperti aljabar, geometri, dan statistik.

4. Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis dan Kritis

Belajar numerasi membantu Peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis. Mereka belajar untuk mengevaluasi informasi, membuat keputusan berdasarkan datanya, mengembangkan argumen yang didasarkan pada bukti matematika.

5. Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Pemahaman numerasi membantu Peserta didik mengartikulasikan pemikiran matematika secara lisan maupun tertulis. Peserta didik belajar untuk menjelaskan proses perhitungan mereka, menerjemahkan solusi matematika ke dalam kata-kata, dan berbagi pendapat mereka dalam diskusi matematika.

6. Kesiapan dalam Menghadapi Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran numerasi, seperti aplikasi matematika dan perangkat lunak, membantu Peserta didik untuk memanfaatkan alat bantu komputasi dan memahami penggunaan matematika dalam teknologi modern. Hal ini mempersiapkan mereka untuk penggunaan teknologi dalam kehidupan pribadi dan karir di masa depan.

7. Peningkatan Percaya Diri dan Motivasi

Keberhasilan dalam belajar numerasi meningkatkan percaya diri Peserta didik dalam kemampuan matematika mereka. Peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas matematika, karena adanya kemajuan dalam pemahaman, dan penerapan konsep matematika.

Manfaat numerasi di sekolah dasar meliputi penguasaan konsep dasar matematika, pengembangan keterampilan pemecahan masalah, persiapan untuk pendidikan lanjutan, peningkatan kemampuan berpikir logis dan kritis, serta peningkatan keterampilan komunikasi. Dengan memprioritaskan pengembangan numerasi yang efektif, sekolah dasar membantu Peserta didik untuk membangun fondasi matematika yang kuat, yang penting untuk kesuksesan akademis dan pengembangan pribadi mereka di masa depan.

2.1.4 Rapor Satuan Pendidikan

Penilaian hasil evaluasi Peserta didik biasanya disampaikan melalui rapor sebagai bentuk laporan resmi dari sekolah. Rapor berisi nilai kepandaian dan prestasi belajar Peserta didik selama periode tertentu (Hidayat & Hati, 2021:9). Tujuan utama rapor adalah sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua mengenai perkembangan akademik anak (Prasetyo et al., 2023:58). Dengan adanya rapor, orang tua dapat memahami capaian belajar anak dan memberikan dukungan yang diperlukan. Selain itu, rapor juga menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Rapor Pendidikan Indonesia saat ini dalam bentuk platform digital yang sudah tersistem dengan menampilkan laporan hasil evaluasi peserta didik. Rapor Pendidikan memberikan gambaran evaluasi sistem pendidikan yang mencakup hasil belajar murid, proses pembelajaran, pemerataan kualitas layanan, kualitas pengelolaan sekolah, serta kualitas sumber daya manusia yang terlibat di sekolah. Berdasarkan Kemendikbudristek (2021:13) menyatakan bahwa Rapor Pendidikan bukan merupakan laporan prestasi dari satuan pendidikan, tetapi gambaran representatif dari satuan pendidikan tersebut. Sehingga apabila satuan pendidikan

sudah mendapatkan hasil yang baik, maka dapat melakukan peningkatan hasil penilaian indikator dengan membuat inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan hasil penilaian di tahun berikutnya.

Rapor pendidikan disusun berdasarkan berbagai asesmen atau survei nasional (Harianto, 2023:1721). Rapor satuan pendidikan dirancang dengan indikator yang mencakup aspek input, proses, dan output pendidikan. Data untuk rapor ini tidak diisi langsung oleh satuan pendidikan ke dalam instrumen tertentu, melainkan diperoleh dari sistem yang sudah ada, seperti Asesmen Nasional, Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB), Badan Pusat Statistik (BPS), dan lainnya. Satuan pendidikan wajib mengunggah data ke Dapodik dan mengikuti Asesmen Nasional dilaksanakan tiap tahun (pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id). Rapor ini mencakup panduan perencanaan berbasis data, laporan rapor pendidikan dengan indikator, capaian, skor tahunan, perubahan skor, rekomendasi untuk perencanaan berbasis data, prioritas perencanaan, lembar kerja tahunan, dan lembar kerja ARKAS (Rapor Pendidikan).

Selain itu, Rapor Pendidikan saat ini telah mengakomodir berbagai indikator yang mencerminkan delapan Standar Nasional Pendidikan. Indikator ini mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan, standar guru dan tenaga kependidikan (GTK), standar pembiayaan, serta standar sarana dan prasarana (sarpras). Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan kategori input, proses, dan output pendidikan, yang membantu memberikan evaluasi pendidikan yang lebih sistematis (Harianto, 2023:1721).

Pengelompokan ini menyederhanakan satuan pendidikan dalam merencanakan perbaikan sesuai dengan kebutuhan di setiap area. Salah satu area penting yang dinilai dalam Rapor Pendidikan adalah kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, yang menjadi dasar penting bagi proses pembelajaran dan pengambilan keputusan yang lebih kritis dan berbasis data di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, kemampuan literasi dan numerasi dinilai melalui proses pembelajaran peserta didik sehingga pendidik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mereka.

2.1.4.1 Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi penting bagi murid di lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai dasar pengetahuan, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta bekal daya saing pada era globalisasi dan teknologi. Kemampuan literasi peserta didik merupakan kemampuan yang dituntut pada abad 21 untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Nirmala, 2022:400). Akan tetapi, yang kita ketahui kemampuan literasi peserta didik khususnya sekolah dasar masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada data Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023, sebanyak 61,53% murid jenjang sekolah dasar, 59% murid jenjang sekolah menengah pertama, dan 49,26% murid jenjang sekolah menengah atas yang memiliki kompetensi literasi di atas standar minimum. Artinya, masih banyak murid di Indonesia yang perlu ditingkatkan kompetensi literasi dan numerasinya. Oleh karena itu, perlu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik seperti membiasakan kegiatan membaca secara bersama-sama diselingi dengan diskusi dua arah tentang bacaan untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan interaksi antara guru, orang tua, dan murid. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan literasinya.

2.1.4.2 Kemampuan Numerasi

Selain kemampuan literasi, kemampuan numerasi juga penting khususnya bagi peserta didik sekolah dasar di lingkungan sekolahnya dan masyarakatnya sebagai dasar pengetahuan, pengembangan keterampilan berpikir logis dan analitis, serta bekal daya saing pada era globalisasi dan teknologi. Kemampuan numerasi adalah kemampuan Peserta didik untuk menerapkan konsep operasi hitung, menganalisis diagram, tabel, dan grafik secara matematis, serta memanfaatkannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Yunarti & Amanda, 2022:44). Meningkatkan kemampuan ini tentunya memerlukan berbagai upaya yang harus dilakukan salah satunya dapat mengajak murid menggunakan berbagai prinsip matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil pencapaian rapor kemampuan literasi dan numerasi mencerminkan kemampuan Peserta didik dalam menggunakan angka dan menerapkan keterampilan matematika secara praktis. Penilaiannya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung agar mengetahui perkembangan kemampuan peserta didiknya. Kemampuan ini bukan hanya terbatas pada pelajaran matematika di kelas, tetapi juga relevan untuk pemecahan masalah kesehariannya. Dalam prosesnya, murid diajak untuk menganalisis info yang ada dan memahami konteks dari masalah yang dihadapi. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian dapat menginterpretasi hasil dan menentukan langkah atau keputusan yang tepat. Menurut Nurcahyono (2023:26), tujuannya guna melatih murid menjadi lebih kritis serta bijak ketika mempertimbangkan berbagai informasi. Dengan begitu,

kemampuan literasi dan numerasi berperan penting dalam pengambilan keputusan yang berbasis logika dan analisis data.

2.2 Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian relevan yang dapat digunakan pada penelitian ini yang mengenai pelaksanaan literasi dan numerasi pada kurikulum merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan, yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Irpini Hayati, Nurul Khofifah, dan Alfauzan Amin (Hayati, Khofifah, & Amin, 2023) dengan judul penelitian “Efektivitas Tahapan Proses Pengambilan Keputusan dalam Program Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 10 Kota Bengkulu”. Penelitian ini memuat hasil yang berupa model proses inovasi kurikulum merdeka dilakukan melalui pengurangan Kompetensi Dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan Peserta didik dapat lebih fokus pada kompetensi esensial untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya, dimana Esensi merdeka belajar adalah kebebasan guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan implikasi kurikulum merdeka bagi Peserta didik dan guru di Indonesia adalah terkait karakteristik yang digunakan dalam kurikulum ini yakni Peserta didik dan guru secara bersama-sama melaksanakan Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, dimana Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar literasi dan numerasi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan

persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas pembelajaran kurikulum merdeka.

Selanjutnya, penelitian kedua dilakukan oleh Erna Yayuk, Arina Restian, dan Dyah Worowitastri Ekowati (Yayuk, Restian, & Ekowati, 2023) dengan judul penelitian “Literasi Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Berbasis Art Education”. Hasil penelitian memuat program literasi numerasi dengan kurikulum merdeka berbasis art education ini adalah salah satu bentuk program yang ditujukan untuk memulihkan pembelajaran dan memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang *meaningfull* dan *enjoyfull*. Semua kegiatan ini telah berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membelajarkan literasi dan numerasi; capaian tujuan pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik, peserta didik dapat belajar secara *enjoyfull* dan *meaningfull*. Namun dari pelaksanaan ini juga mengalami beberapa kendala diantaranya belum semua guru dapat memahami kurikulum merdeka sehingga sedikit mengalami kesulitan ketika diterapkan di pembelajaran terutama bagaimana menerapkan pembelajaran *berdifferensiasi*, beberapa Peserta didik ada yang masih kesulitan dalam literasi misalnya dalam kemampuan membaca. Perbedaannya adalah ada pada konteks subjek penelitiannya, yaitu difokuskan pada guru di MI Nurul Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kompleks pada Kepala Sekolah, guru kelas, dan Peserta didik di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan. Persamaannya membahas konteks literasi dan numerasi dalam kurikulum merdeka.

Penelitian ketiga oleh Kartono, Dyoty Auliya Vilda Ghasya, dan Gio Mohamad Johan (Kartono, Ghasya, & Johan, 2024) dengan judul “Pelaksanaan

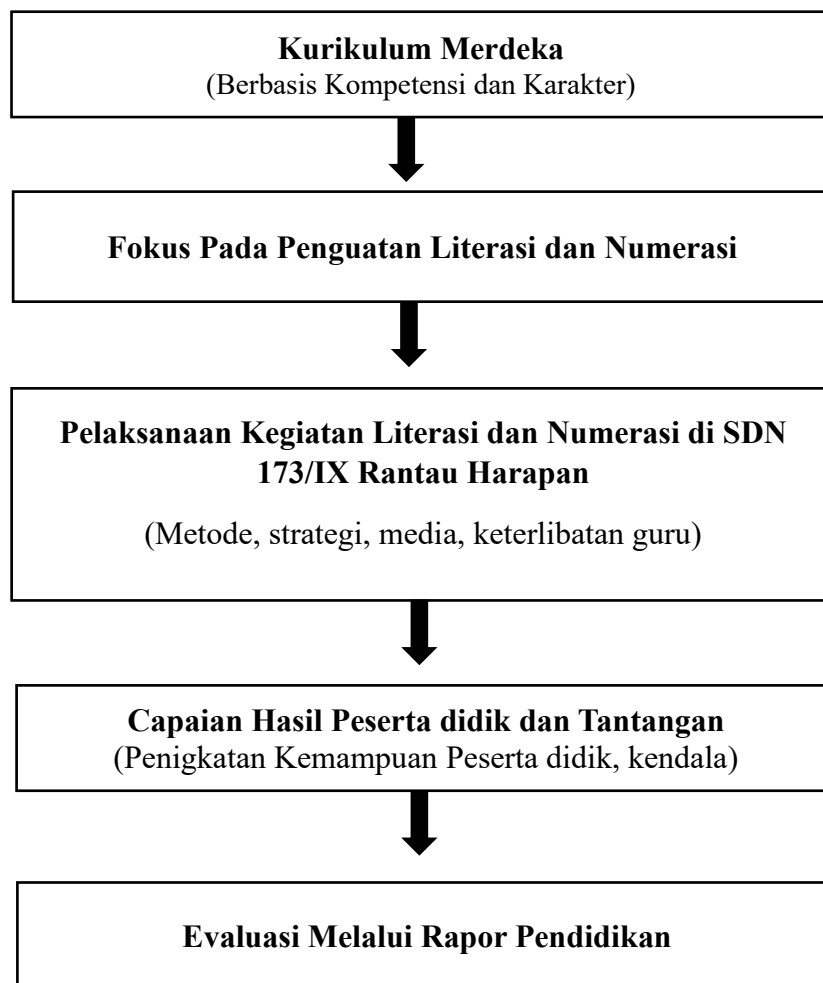
Program Literasi Dan Numerasi Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain; (1) rancangan program literasi dan numerasi secara umum belum memiliki program khusus yang secara baku, akan tetapi lebih menyesuaikan kepada muatan konten terkait literasi dan numerasi yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yang saat ini sedang diterapkan di sekolah; (2) hasil pelaksanaan program literasi sudah diterapkan dengan 3 cara yakni pembiasaan, pembelajaran, dan pengembangan; (3) faktor pendukung berasal dari sasaran program dan pemerintah yang membantu memfasilitasi program literasi dan numerasi, (4) kendala yang ditemukan berupa rendahnya minat baca tulis dari sasaran program literasi dan numerasi di sekolah. Perbedaan pada penelitian ini adalah tidak adanya evaluasi pada proses pelaksanaan literasi dan numerasi serta evaluasi rapor sekolah. Sedangkan persamaan penelitian adalah menggunakan metode kualitatif, menggunakan teknik instrumen observasi, wawancara, dokumentasi, serta menggunakan model Miles dan Huberman.

2.3 Kerangka Berpikir

Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan pendidikan baru yang memfokuskan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan berorientasi pada penguatan kompetensi. Kurikulum Merdeka memiliki kebijakan yang memfokuskan pada pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, serta penguatan karakter Peserta didik. Salah satu fokus utama dari kurikulum ini adalah penguatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sejak dini. Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan informasi secara kritis, sedangkan numerasi merujuk pada kemampuan dalam memahami serta menerapkan konsep konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan literasi dan numerasi menjadi indikator penting dalam mengukur efektifitas dan implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk mendukung keberhasilan program ini, diperlukan keterlibatan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta tahapan perkembangan peserta didik. Di sisi lain sekolah juga perlu memenuhi sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi warga sekolah.

Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi, Rapor Pendidikan digunakan sebagai alat evaluasi berbasis data. Rapor ini memberikan gambaran capaian sekolah dalam aspek literasi dan numerasi berdasarkan hasil Asesmen Nasional. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut serta data capaian Rapor Pendidikan guna memperoleh gambaran menyeluruh bagi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka. Adapun kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan, Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Alasan peneliti memilih SD Negeri 173/IX Rantau Harapan karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang melaksanakan program Kurikulum Merdeka di Sungai Bahar kabupaten Muaro Jambi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. John W. Creswell (dalam Sugiyono 2018: 3-4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penafsiran perilaku individu dan kelompok untuk mencirikan permasalahan sosial dan kemanusiaan. Penelitian fenomenologi adalah penelitian lapangan yang memerlukan ketelitian dalam menganalisis fakta dan data, dengan melihat kasus yang sebelumnya atau yang lalu (Yusanto, 2020:11). Proses mendapatkan datanya melalui wawancara, observasi kegiatan, dan dokumentasi.

Penelitian fenomenologi digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh guru, Peserta didik, serta pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada kurikulum merdeka di SDN 173/IX Rantau Harapan.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti menetapkan ruang lingkup pekerjaan mereka sebagai batasan untuk mencegahnya berkembang. Penulis membatasi hal tersebut dengan memusatkan penelitian pada kegiatan literasi dan numerasi, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, manfaat dan kelemahan, serta hasil dari inisiatif literasi dan numerasi sekolah.

3.4 Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan Peserta didik di SDN 173/IX Rantau Harapan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada Kurikulum Merdeka. Guru menjadi subjek utama karena mereka yang merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan literasi dan numerasi. Peserta didik juga termasuk subjek penelitian karena mereka merupakan peserta didik yang mengalami langsung proses pembelajaran literasi dan numerasi. Kemudian objek dari penelitian ini meliputi pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada kurikulum merdeka di SDN 173/IX Rantau Harapan. Seluruh peserta didik dari program literasi dan numerasi.

Tabel 3. 1 Koding Inisial

Subjek	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Profesi
S1	ITS	Perempuan	Guru Kelas I
S2	DF	Perempuan	Guru Kelas II
S3	RK	Laki-laki	Guru Kelas III
S4	AW	Perempuan	Guru Kelas IV
S5	YQ	Perempuan	Guru Kelas V
S6	WI	Perempuan	Guru Kelas VI
S7	-	L/P	Peserta didik Kelas I
S8	-	L/P	Peserta didik Kelas II
S9	-	L/P	Peserta didik Kelas III
S10	-	L/P	Peserta didik Kelas IV
S11	-	L/P	Peserta didik Kelas V

S12	-	L/P	Peserta didik Kelas VI
-----	---	-----	---------------------------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Sudaryono (2016:86), observasi adalah pengamatan atau pengintaian secara langsung, dari dekat, terhadap suatu hal yang diteliti selama kerja lapangan. Adapun ada dua cara untuk melakukan hal tersebut, yaitu:

1. Melalui observasi partisipatif, peneliti mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta pertemuan atau pelatihan.
2. Apabila seorang penulis mengamati suatu kegiatan tanpa ikut serta secara aktif di dalamnya, hal ini disebut observasi non partisipatif.

Tahap ini penulis akan melakukan pengamatan secara non partisipasi. Penulis hanya melakukan pengamatan bersama dengan guru pada kegiatan literasi dan numerasi.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dengan tujuan tertentu yang melibatkan dua orang atau lebih yang diwawancarai, yang menanggapi pertanyaan pewawancara disebut wawancara (Moleong, 2017: 186). Wawancara dipisahkan menjadi tiga kategori berdasarkan jenis pertanyaan yang diajukan Donald Ary (dalam Sudaryono, 2016:83), yaitu:

- 1) Wawancara terpimpin meliputi pertanyaan diajukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Wawancara bebas adalah wawancara yang pewawancara tidak menguraikan tujuan penelitian sebagai pedoman, melainkan melakukan wawancara dengan pertanyaan terbuka dan jawaban yang mengikuti alur tindakan pewawancara dan

narasumber. Wawancara tersebut mempunyai keuntungan karena narasumber tidak sepenuhnya sadar bahwa dia sedang diwawancarai.

- 3) Wawancara bebas terpimpin sebagai campuran wawancara tidak terstruktur dan terfasilitasi. Di lapangan, pewawancara mengajukan pertanyaan tentang topik terkait dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan objek penelitian, penulis akan melakukan wawancara bebas terpimpin kepada pengajar dan Peserta didik di SDN 173/IX Rantau Harapan. Menyesuaikan pada keadaan orang yang diwawancarai, wawancara dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sudaryono (2016:90) adalah proses pengumpulan informasi langsung di lokasi penelitian dari berbagai sumber, seperti laporan kegiatan, buku, peraturan, foto, dokumenter, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dan observasi dilengkapi dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan berupa modul ajar, bahan ajar, alat perekam, rapor sekolah serta data lainnya yang diperlukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Alat pendukung pengumpulan data penelitian disebut instrumen. Hasilnya, penulis menggunakan tiga alat penelitian berikut:

- 1) Pedoman wawancara. Wawancara yang dilaksanakan merupakan wawancara bebas terpimpin dan dilaksanakan sesuai keadaan serta kesediaan narasumber secara langsung tatap muka. Adapun indikator literasi menurut Hartika et al (2022) dan indikator numerasi menurut Baharuddin et al (2021).

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Peserta Didik dan Guru untuk Indikator Literasi

Indikator	Pertanyaan untuk Guru	Pertanyaan Untuk Peserta didik
Kesiapan belajar peserta didik	Apa saja program kegiatan literasi yang diterapkan disekolah? Jelaskan penunjang kegiatan literasi? Bagaimana strategi yang Anda terapkan untuk membantu Peserta didik mempersiapkan diri sebelum menerima materi literasi?	Apa yang biasanya kamu lakukan sebelum pelajaran literasi dimulai untuk mempersiapkan diri?
Identifikasi permasalahan	Bagaimana Anda mengajarkan Peserta didik untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan dalam teks atau materi literasi?	Ketika membaca atau belajar literasi, bagaimana kamu menemukan masalah atau hal yang sulit dipahami?
Menyampaikan ide dan pendapat	Apa metode yang digunakan untuk mendorong Peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka?	Bagaimana perasaanmu saat diminta untuk menyampaikan pendapat dalam pelajaran literasi? Apa yang membuatmu nyaman atau kesulitan?
Menyimpulkan informasi	Bagaimana Anda melatih Peserta didik dalam menganalisis dan menyimpulkan informasi dari teks yang mereka baca?	Bagaimana caramu mengambil kesimpulan dari bacaan atau materi yang telah dipelajari?
Memanfaatkan sumber belajar yang beragam	Apa saja sumber belajar yang Anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman literasi Peserta didik? Bagaimana Anda membimbing mereka dalam memanfaatkannya?	Selain buku teks, sumber apa saja yang kamu gunakan untuk belajar literasi? Bagaimana sumber tersebut membantumu memahami materi?

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Peserta Didik dan Guru untuk Indikator Numerasi

Indikator	Pertanyaan untuk Guru	Pertanyaan untuk Peserta didik
Kemampuan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang relevan untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.	Bagaimana Anda mengajarkan Peserta didik untuk memahami dan menggunakan angka serta simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari?	Bisakah kamu memberikan contoh penggunaan angka atau simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari?
Menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti video, cerita, grafik, tabel, bagan, diagram.	Metode apa yang Anda gunakan untuk membantu Peserta didik memahami dan menganalisis informasi dari	Apakah kamu pernah membaca grafik, tabel, atau diagram dalam pelajaran?

	berbagai bentuk penyajian, seperti grafik atau tabel?	Bagaimana caramu memahami informasi dari grafik atau tabel tersebut?
Menafsirkan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan yang sesuai berdasarkan informasi yang diperoleh.	Bagaimana Anda melatih Peserta didik untuk menafsirkan hasil analisis numerasi dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan?	Jika kamu melihat data dalam tabel atau grafik, bagaimana caramu menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan?

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Wawancara Bersama Guru Mengenai Rapor Sekolah dalam Kegiatan Literasi dan Numerasi

Pertanyaan	Deskripsi
Jelaskan bagaimana rapor sekolah terkait kegiatan literasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan? Serta berapa persen peningkatan literasinya?	
Bagaimana rapor sekolah terkait kegiatan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan? Serta berapa persen peningkatan numerasinya?	
Apa yang bisa Anda sampaikan mengenai rapor Peserta didik dalam hal ini?	
Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	
Bagaimana rapor tersebut membantu Anda dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya?	

- 2) Pedoman Observasi, pedoman ini merupakan tahapan mengenai objek penelitian yang akan diobservasi. Selama observasi peneliti melakukan pencatatan dan analisis untuk mengumpulkan data dan hasil tersebut dituangkan ke dalam catatan lapangan.

Tabel 3. 5 Instrumen Observasi Kegiatan Literasi

Indikator Kegiatan Literasi	Kriteria Observasi	Ceklist (√)	Keterangan
Kesiapan belajar peserta didik	Peserta didik mempersiapkan buku, alat tulis, dan bahan belajar sebelum pelajaran dimulai.		
	Peserta didik membaca atau meninjau materi sebelumnya sebelum pelajaran dimulai.		
Identifikasi permasalahan	Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah atau informasi penting dalam teks yang dipelajari.		
	Peserta didik mampu menjelaskan atau mendiskusikan permasalahan yang ditemukan dalam materi literasi.		

Menyampaikan ide dan pendapat	Peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menyampaikan pendapatnya dengan jelas.		
	Peserta didik dapat memberikan alasan atau bukti yang mendukung pendapatnya.		
Menyimpulkan informasi	Peserta didik mampu menyusun kesimpulan berdasarkan teks yang telah dibaca atau didiskusikan.		
	Peserta didik dapat menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.		
Memanfaatkan sumber belajar yang beragam	Peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku, artikel, atau media digital untuk memahami materi.		
	Peserta didik mampu memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan dengan materi yang dipelajari.		

(Sumber: Hartika et al., 2022)

Tabel 3. 6 Instrumen Observasi Kegiatan Numerasi

Indikator Kegiatan Numerasi	Kriteria Observasi	Ceklist (√)	Keterangan
Kemampuan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang relevan untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.	Peserta didik dapat menggunakan angka dan simbol dengan benar dalam menyelesaikan soal matematika.		
	Peserta didik mampu menerapkan angka dan simbol dalam konteks kehidupan nyata (misalnya menghitung uang, mengukur panjang, membaca jam).		
Menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti video, cerita, grafik, tabel, bagan, diagram	Peserta didik memahami dan dapat menjelaskan informasi dari grafik, tabel, atau diagram yang diberikan.		
	Peserta didik mampu membandingkan data dari berbagai bentuk penyajian (misalnya grafik vs tabel).		
Menafsirkan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan yang sesuai berdasarkan informasi yang diperoleh	Peserta didik dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis.		
	Peserta didik mampu membuat prediksi atau mengambil keputusan yang sesuai berdasarkan informasi yang tersedia.		

(Baharuddin et al., 2021)

- 3) Laporan pengamatan dokumen, laporan yang digunakan merupakan hasil pengamatan dari dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut adalah modul ajar, bahan ajar, alat perekam, rapor sekolah serta data

lainnya yang diperlukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Memvalidasi metode analisis data penulis setelah memberikan pengujian kebenaran datanya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi keandalan data yang dikumpulkan. Wiliam Wiersma (dalam Sugiono 2018: 189), menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pembuktian bukti dari berbagai sumber, berbagai metodologi, dan beberapa kali. Oleh karena itu, penulis melakukan triangulasi dengan cara sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi Sumber

Sugiyono (2018:191) mengartikan triangulasi sumber sebagai proses evaluasi keandalan data dengan menetapkan, memvalidasi, dan mengkonfirmasi informasi yang dikumpulkan dari banyak sumber.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis menurut Sugiyono (2018:191) adalah suatu metode penilaian keandalan suatu sumber dengan cara menganalisis data dari berbagai pendekatan. Metode penulis dalam menggunakan triangulasi teknis melibatkan pengumpulan informasi dari observasi peneliti, diikuti dengan temuan analisis dokumen dan wawancara. Triangulasi sumber: dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari guru dan Peserta didik, penulis memverifikasi temuan wawancara.

Pengelompokan, pemeriksaan, analisis, sistematisasi, dan konfirmasi data merupakan seluruh langkah dalam proses analisis data (Mamik, 2015: 133), yang memberikan makna akademis, ilmiah, dan sosial pada fenomena yang diamati. Peneliti menggunakan tiga langkah berikut dalam teknik analisis data mereka:

1. Reduksi Data

Tujuan dari tahap satu ini adalah untuk menyederhanakan dan mempermudah data yang didapat selama penggalian di lapangan. Siyoto dan Sodik (2015: 122-123), berpendapat bahwa mereduksi data berarti kegiatan untuk memilih hal-hal yang pokok, merangkum pada hal-hal yang penting, memfokuskan, mencari pola dan tema serta memisahkan hal-hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Tujuan dari penyajian data ini adalah menggabungkan informasi sehingga bisa mendeskriptifkan fakta yang ada. Penyajian data dapat berbentuk tulisan, kata-kata, gambar atau grafik dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan apabila proses reduksi data dan penyajian data selesai. Di akhir penelitian akan dilengkapi atau disusun untuk menentukan kesimpulan akhir.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan ditempuh peneliti sebagaiberikut:

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Mengidentifikasi masalah.
 - b) Melakukan kepustakaan pendahuluan.
 - c) Menentukan masalah.
 - d) Menentukan sumber data.

- e) Membuat surat izin penelitian.
 - f) Menyusun instrumen penelitian.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Melakukan observasi ke kelas.
 - b) Melakukan pengumpulan data dengan dokumen berkaitan dengan penelitian.
 - c) Melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan peserta didik dan guru.
- 3) Tahap Pengolahan Data
- a) Pengolahan data.
 - b) Analisis data yang diperoleh.
 - c) Penarikan Kesimpulan
 - d) Membuat laporan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 173/IX Rantau Harapan yang berlokasi di Kelurahan Rantau Harapan, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Cartono, S.Pd dengan memiliki 15 orang guru dan staf serta 193 peserta didik dari seluruh kelas 1 sampai VI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi dalam kurikulum merdeka di SDN 173/IX Rantau Harapan serta mengetahui hasil rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi di SDN 173/IX Rantau harapan. Data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian selama di sekolah terdapat kegiatan literasi dan numerasi yang telah diterapkan oleh guru. Hasilnya juga bisa dibuktikan melalui hasil rapor masing-masing peserta didik khusus untuk literasi dan numerasi.

4.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka di SDN 173/IX Rantau Harapan

Literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan mengolah informasi untuk berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep literasi mencakup tidak hanya keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman yang lebih luas terhadap teks, simbol, serta media lainnya. Literasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam berpikir kritis serta memecahkan masalah. Hal ini

didukung oleh temuan Fitria, dkk (2022:91), adanya literasi sangat berperan penting dalam pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi problematika literasi digital di era *society* 5.0. Dalam dunia pendidikan, literasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik dan sosial mereka. Meningkatkan literasi anak dapat membantu menciptakan generasi yang lebih cerdas, produktif, dan siap menghadapi tantangan di dunia. Oleh karena itu, berbagai program dan strategi terus dikembangkan untuk memperkuat budaya literasi sejak usia dini hingga dewasa.

Sebagaimana yang disampaikan salah satu guru SDN 173/IX Rantau Harapan mengenai beberapa program kegiatan dan strategi yang diterapkan di sekolah:

“Literasi di sekolah kami meliputi membaca buku setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, menulis ringkasan dari buku yang dibaca, serta berdiskusi tentang isi bacaan bersama teman-teman di kelas. Selain itu, kami juga mempunyai pojok baca di setiap kelas dan perpustakaan agar Peserta didik memiliki akses mudah terhadap berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka”. ujar Ibu YQ, selaku guru kelas V SD. (S5/P/W1/1)

Guru tersebut juga menambahkan bahwa sekolah mendukung berjalannya pelaksanaan kegiatan literasi. “Kami berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca Peserta didik dengan menyediakan berbagai bacaan yang bervariasi, termasuk buku cerita, buku legenda, ensiklopedia, dan artikel sains sederhana”. (S5/P/W1/1)

Hal ini menunjukkan bahwa, baik sekolah maupun guru bekerja sama mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan literasi di sekolah sudah diadakan sejak lama sebagai tindakan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis Peserta didik dalam proses pembelajaran. Program ini dirancang agar Peserta didik terbiasa berinteraksi dengan berbagai jenis teks, baik melalui kegiatan membaca mandiri maupun diskusi kelompok. Selain itu, guru

juga berperan dalam membimbing serta memberikan strategi membaca yang efektif guna membantu pemahaman Peserta didik. Berbagai fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca, dan media digital turut mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi.

Penjelasan tersebut didukung oleh penjelasan wawancara bersama guru WI kelas VI terkait hal yang menunjang adanya program kegiatan dan strategi pelaksanaan literasi di sekolah, menyampaikan:

“Peran guru dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada Peserta didik agar aktif membaca dan menulis juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan literasi. Kami juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis literasi, seperti membaca bersama, berdiskusi tentang isi bacaan, dan menulis ringkasan untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik. Dukungan dari orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah turut berperan besar dalam membangun kebiasaan literasi sejak dini.” (S6/P/W1/1)

Berdasarkan wawancara tersebut, disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada Peserta didik agar mereka terbiasa membaca dan menulis secara mandiri. Dengan adanya berbagai upaya ini, diharapkan Peserta didik dapat lebih antusias dalam belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas mereka, serta semakin tertarik dan terbiasa dengan kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan literasi dengan indikator kesiapan belajar peserta didik, terlihat bahwa Peserta didik dibimbing oleh guru dalam mempersiapkan kebutuhan belajar mereka sebelum pembelajaran dimulai. Guru memastikan bahwa setiap Peserta didik telah menyiapkan buku, alat tulis, dan bahan belajar yang diperlukan agar proses literasi berjalan dengan lancar. Selain itu, Peserta didik juga diminta membaca materi sebelumnya sebelum pelajaran dimulai. Pendampingan ini bertujuan untuk

membangun disiplin serta kebiasaan belajar yang terstruktur dalam diri Peserta didik. Selain itu, kesiapan belajar yang baik juga membantu Peserta didik lebih fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan literasi di kelas. Dengan demikian, peran guru dalam membimbing persiapan belajar ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan literasi Peserta didik. (Ob/1/1).

Persiapan dalam kegiatan literasi yang telah disampaikan memang perlu dilakukan oleh setiap Peserta didik dan guru perlu membimbingnya dengan benar. Tidak hanya di kelas tersebut tetapi di kelas lain juga guru perlu mengingatkan untuk dijadikan pembiasaan oleh Peserta didiknya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru kelas V, yaitu Ibu YQ:

“Kalau di kelas saya, sebelum memulai materi literasi, saya meminta Peserta didik untuk merapikan meja dan memastikan mereka sudah punya buku serta alat tulis. Saya juga sering memulai dengan diskusi kecil atau cerita singkat untuk membangun minat mereka terhadap bacaan. Beberapa Peserta didik yang sudah selesai membaca biasanya saya minta untuk berbagi pendapat tentang isi buku. Dengan cara ini, mereka jadi lebih siap dan antusias saat menerima materi literasi.” (S5, P, 7)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi dalam mempersiapkan Peserta didik sebelum menerima materi literasi sangat penting untuk membangun kebiasaan belajar yang baik. Dengan guru menekankan pada kesiapan alat belajar, membaca singkat sebelum pelajaran, serta memberikan pertanyaan ringan untuk meningkatkan fokus Peserta didik. Sementara itu, diperlukan pendekatan dengan diskusi kecil atau cerita singkat guna membangun minat baca dan keterlibatan Peserta didik dalam literasi. Kedua strategi ini bertujuan agar Peserta didik lebih siap, tertib, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran literasi. Dengan pembiasaan yang konsisten, diharapkan Peserta didik dapat lebih mandiri dan memiliki minat baca yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta didik kelas III dan V, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar sebelum pelaksanaan kegiatan literasi sangat penting untuk membantu Peserta didik lebih fokus dan siap menerima materi. Peserta didik bisa membiasakan diri menyiapkan buku dan alat tulis serta membaca sebentar sebelum pelajaran dimulai, sesuai dengan arahan guru. Selain itu, Peserta didik juga menyiapkan perlengkapan belajar, mereka juga mengikuti diskusi kecil untuk berbagi pendapat tentang bacaan. Kegiatan ini tidak hanya membantu Peserta didik lebih siap secara akademik, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam literasi. Dengan pembiasaan yang baik, Peserta didik menjadi lebih mandiri dan antusias dalam mengikuti kegiatan literasi di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi, Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah atau informasi penting dalam teks yang dipelajari. Guru membimbing Peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik agar mereka lebih mudah memahami isi bacaan. Beberapa Peserta didik dapat secara mandiri menemukan ide pokok dan menyampaikan pendapatnya terkait isi teks. Namun, masih ada Peserta didik yang memerlukan arahan lebih lanjut untuk menghubungkan informasi dalam teks dengan pemahaman mereka sendiri. Dengan pendampingan yang tepat, kemampuan Peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan dalam teks dapat terus berkembang. (Ob/2/1).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu AW, seorang guru kelas IV di SDN 173/IX Rantau Harapan:

“Saya biasanya mulai dengan membacakan teks bersama-sama, lalu mengajukan pertanyaan sederhana supaya Peserta didik lebih fokus pada isi bacaan. Setelah itu, saya meminta mereka mencari bagian yang menurut mereka penting, seperti masalah utama atau informasi penting dalam teks. Kalau ada yang kesulitan, saya bantu dengan memberi petunjuk atau contoh supaya mereka lebih paham. Kadang, saya juga

mengajak mereka berdiskusi berpasangan/berkelompok agar bisa saling berbagi pendapat. Dengan cara ini, mereka jadi lebih mudah memahami isi bacaan dan belajar mengidentifikasi masalah dalam teks secara mandiri.” (S4/P/W1/2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa Peserta didik, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengajarkan Peserta didik untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan dalam teks sangat efektif. Guru memulai dengan membacakan teks secara bersama-sama dan mengajukan pertanyaan sederhana untuk meningkatkan fokus Peserta didik terhadap isi bacaan. Setelah itu, Peserta didik didorong untuk mencari bagian penting dan mendiskusikan pendapat mereka dengan teman. Peserta didik juga aktif dalam mencari tahu bagian yang sulit dipahami, baik dengan membaca ulang, berdiskusi, atau bertanya kepada guru. Dengan pendekatan ini, Peserta didik merasa lebih percaya diri dan mampu mengidentifikasi masalah dalam bacaan secara mandiri.

Peserta didik mampu menjelaskan dan mendiskusikan permasalahan yang ditemukan dalam materi literasi. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dalam teks, serta mampu mengungkapkan pendapat mereka secara jelas. Diskusi yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok memungkinkan mereka untuk saling berbagi pemahaman dan mendalami isi bacaan. Dengan demikian, keterampilan literasi Peserta didik tidak hanya meningkat, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Sebagaimana didukung temuan penelitian oleh Rinawati & Darmuki (2024:95), menjelaskan bahwa dengan adanya kolaborasi yang dilakukan di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan literasi Peserta didik. Hasil ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan literasi di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 173/IX Rantau Harapan, terlihat bahwa Peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan mampu menyampaikan pendapatnya dengan jelas. Mereka tidak hanya mengungkapkan ide, tetapi juga menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman mereka. Selain itu, Peserta didik dapat memberikan alasan atau bukti yang mendukung pendapat yang mereka sampaikan, sehingga membuat argumen mereka lebih kuat. Partisipasi aktif ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi yang dibahas dan kemampuan berpikir kritis. Dengan keterampilan ini, Peserta didik tidak hanya belajar berkomunikasi, tetapi juga belajar untuk saling menghargai pendapat orang lain dalam diskusi. (Ob/3/1). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu WI, selaku guru kelas VI menyampaikan:

“Untuk mendorong Peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat, saya sering menggunakan metode diskusi kelompok. Dengan cara ini, mereka bisa berbicara dalam kelompok kecil terlebih dahulu sebelum berbagi di depan kelas. Saya juga memberikan pujian atau dorongan positif setiap kali mereka berani berbicara, bahkan jika jawaban mereka tidak sempurna. Selain itu, saya sering mengadakan permainan peran atau debat ringan, supaya mereka merasa lebih nyaman dan santai saat menyampaikan pendapat. Dengan semua cara ini, saya berharap Peserta didik semakin percaya diri dan terbiasa berbicara di depan umum.” (S6/P/W1/3).

Pernyataan guru tersebut, dibenarkan oleh beberapa Peserta didik mengembangkan literasi Peserta didik dengan menyampaikan ide dan pendapat. Mereka menyampaikan bahwa:

“Ketika diminta untuk menyampaikan pendapat dalam pelajaran literasi, aku merasa sedikit gugup, tapi juga senang. Kadang aku takut salah menjawab, tapi kalau guru dan teman-teman mendengarkan dengan baik, aku jadi lebih berani. Setelah berbicara, aku merasa bangga karena bisa menyampaikan apa yang aku pikirkan. Aku suka berbagi pendapat, terutama kalau ada teman yang mendukungku. Jadi, meskipun awalnya tegang, aku merasa lebih percaya diri setelah melakukannya.” (S10/W1/3).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru kelas VI sangat efektif dalam mendorong Peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka. Guru menggunakan diskusi kelompok sebagai langkah awal, yang memungkinkan Peserta didik berbicara dalam lingkungan yang lebih kecil dan nyaman sebelum berbagi di depan kelas. Pujian dan dorongan positif dari guru juga berperan penting dalam meningkatkan keberanian Peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa meskipun awalnya merasa gugup atau cemas saat diminta berbicara, dukungan dari guru dan teman-teman membuat mereka merasa lebih berani dan bangga dengan kemampuan mereka. Dengan cara ini, Peserta didik tidak hanya belajar untuk berbicara di depan umum, tetapi juga menikmati proses berbagi pendapat dan belajar dari satu sama lain.

Hasil observasi Peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyimpulkan informasi dari teks yang telah dibaca atau didiskusikan. Mereka mampu merangkum inti dari bacaan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami. (Ob/4/1).

Hasil observasi selanjutnya diketahui Peserta didik juga dapat menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang telah dipelajari. Proses ini mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga dapat mengolah dan mengkomunikasikannya dengan cara yang lebih personal dan sesuai dengan pemahaman mereka. Dalam diskusi kelas, Peserta didik aktif berbagi pemikiran mereka, menunjukkan bahwa mereka mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan mereka sebelumnya. (Ob/4/2).

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru DF, selaku guru kelas II, yang menyampaikan:

“Untuk melatih Peserta didik dalam menganalisis dan menyimpulkan informasi dari teks, saya biasanya mulai dengan membacakan teks secara bersama-sama. Setelah itu, saya mengajukan pertanyaan yang mendorong mereka untuk berpikir, seperti 'Apa yang kalian dapatkan dari bacaan ini?' atau 'Siapa tokoh utama dalam cerita?' Ini membantu mereka untuk fokus pada isi bacaan. Selain itu, saya juga meminta mereka untuk menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri, sehingga mereka bisa lebih memahami dan merangkumnya. Saya percaya, dengan cara ini, Peserta didik jadi terbiasa untuk menangkap informasi penting dan menyusunnya menjadi kesimpulan.”
(S2/P/W1/4)

Menyimpulkan informasi dalam kegiatan literasi yang telah disampaikan memang perlu dilakukan oleh setiap Peserta didik dan guru perlu membimbingnya dengan benar. Tidak hanya di kelas tersebut tetapi di kelas lain juga guru perlu mengingatkan untuk dijadikan pembiasaan oleh Peserta didiknya. Dengan cara tersebut, Peserta didik tidak hanya belajar untuk menganalisis informasi, tetapi juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pemikiran mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik di SDN 173/IX Rantau Harapan, kegiatan menyimpulkan informasi dalam literasi dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan. Guru kelas menjelaskan bahwa mereka memulai dengan membacakan teks bersama, diikuti dengan pertanyaan yang mendorong Peserta didik untuk berpikir kritis tentang isi bacaan. Selain itu, Peserta didik diajak untuk menceritakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri, sehingga mereka lebih memahami dan mampu merangkum informasi penting. Guru juga menggunakan gambar dan kartu cerita untuk menarik perhatian Peserta didik, serta mengajak mereka berdiskusi dan menggambar tentang bacaan. Peserta didik merasa lebih

percaya diri dalam menyampaikan pemikiran mereka setelah melakukan aktivitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, Peserta didik tidak hanya dapat menganalisis informasi tetapi juga mampu menyimpulkan dengan baik.

Hasil observasi mengenai indikator memanfaatkan sumber belajar yang beragam, terlihat bahwa Peserta didik aktif menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku, artikel, dan media digital, untuk memahami materi yang diajarkan. Mereka menunjukkan kemampuan dalam memilih sumber yang sesuai dan relevan dengan topik yang dipelajari, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka. Peserta didik tidak hanya mengandalkan satu jenis sumber, tetapi berusaha mencari informasi dari berbagai tempat untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Selain itu, mereka juga menunjukkan kreativitas dalam menggunakan media digital, seperti video dan aplikasi pembelajaran, yang membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Penggunaan sumber belajar yang beragam ini membuktikan bahwa Peserta didik memiliki inisiatif dan ketekunan dalam proses belajar. Hal ini sangat positif, karena menunjukkan bahwa mereka mampu menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik. (Ob/4/1)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan berbagai sumber belajar menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman literasi Peserta didik. Guru kelas tidak hanya berpatokan dengan sumber buku tetapi bisa memperkenalkan cerita pendek, artikel, dan sumber digital seperti video pembelajaran untuk memberikan variasi dan mempermudah pemahaman. Peserta didik kelas IV juga mengungkapkan bahwa mereka suka menggunakan buku cerita, menonton video edukasi, dan mencari informasi di internet, yang membantu mereka memahami

pelajaran dengan lebih baik. Peserta didik merasa lebih bersemangat belajar karena dapat belajar dari banyak tempat, bukan hanya dari buku. Selain itu, guru kelas bisa membimbing Peserta didik dengan cara yang sederhana, menunjukkan cara menggunakan sumber belajar dan mengajak diskusi untuk mengatasi kebingungan. Melalui pendekatan ini, Peserta didik menjadi lebih terbiasa dan terampil dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mendalami materi yang diajarkan.

Pelaksanaan kegiatan literasi di SDN 173/IX Rantau Harapan memberikan berbagai manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter Peserta didik. Program literasi yang mencakup kegiatan membaca, menulis, dan diskusi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik Peserta didik tetapi juga membangun kebiasaan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu manfaat utama dari pelaksanaan kegiatan literasi adalah meningkatnya minat baca Peserta didik. Dengan adanya kebiasaan membaca setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, Peserta didik lebih terbiasa dan termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan. Hal ini juga didukung dengan penyediaan fasilitas seperti pojok baca di kelas dan perpustakaan yang memperkaya sumber belajar Peserta didik.

Selain itu, kegiatan literasi membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan menulis dan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Melalui aktivitas seperti menulis ringkasan, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan tentang bacaan, Peserta didik dapat melatih daya analisis serta kemampuan berkomunikasi mereka. Guru juga berperan aktif dalam membimbing Peserta didik dengan memberikan strategi membaca yang efektif, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, serta pemberian pertanyaan pemantik untuk memahami isi teks. Manfaat

lainnya adalah terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi. Peran guru yang aktif dalam membimbing, memotivasi, serta memberikan metode pembelajaran berbasis literasi menjadikan sekolah sebagai tempat yang kondusif untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Dukungan dari orang tua dalam menanamkan kebiasaan literasi di rumah juga memperkuat pembiasaan ini, sehingga membentuk karakter Peserta didik yang lebih mandiri dalam belajar.

Pelaksanaan kegiatan literasi di SDN 173/IX Rantau Harapan menunjukkan upaya yang terstruktur untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis Peserta didik. Program ini melibatkan interaksi aktif dengan berbagai jenis teks melalui membaca mandiri dan diskusi kelompok, di mana guru berperan penting dalam membimbing dan memberikan strategi membaca yang efektif. Persiapan sebelum pelajaran, seperti menyiapkan buku dan alat tulis, serta membaca materi sebelumnya, menjadi bagian penting dalam menciptakan disiplin dan kebiasaan belajar yang baik. Peserta didik juga diajarkan untuk mengidentifikasi masalah dalam teks dengan dukungan pertanyaan pemantik dari guru, serta berlatih menyampaikan pendapat dan berdiskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Peserta didik mampu merangkum dan menyimpulkan informasi dari teks dengan baik, menunjukkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis. Secara keseluruhan, kegiatan literasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik Peserta didik, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

4.1.2 Pelaksanaan Kegiatan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka di SDN 173/IX Rantau Harapan

Numerasi merupakan kemampuan individu dalam memahami, menginterpretasi, dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep numerasi mencakup keterampilan dasar seperti menghitung, mengukur, mengenali pola, serta memahami hubungan antara angka dan operasi matematika. Kemampuan numerasi sangat penting dalam mendukung pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta berpikir logis dan analitis untuk menjawab permasalahan yang dihadapi (Jannah & Hayati, 2024:50). Dalam dunia pendidikan, numerasi menjadi salah satu keterampilan penting yang membantu peserta didik dalam memahami berbagai konsep akademik, terutama dalam mata pelajaran matematika dan sains. Peningkatan literasi numerasi di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis masalah, penggunaan alat peraga, serta pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang tepat, Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep numerasi serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan keterampilan matematika. Oleh karena itu, peran guru dan lingkungan belajar yang kondusif sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan budaya numerasi sejak dini.

Kegiatan numerasi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam memahami konsep matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Di SDN 173/IX Rantau Harapan, numerasi diterapkan melalui berbagai metode yang memfokuskan pada pemahaman dasar seperti operasi hitung, pengukuran, serta pemecahan masalah. Peserta didik diajak untuk aktif

berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan penggunaan angka dalam situasi nyata, seperti mengukur panjang, menghitung luas, atau menerapkan konsep matematika dalam tugas sehari-hari. Guru memberikan pendampingan dengan memberikan soal-soal yang menantang, mendorong Peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif menyelesaikan permasalahan matematika (Kusumaningrum et al., 2024:9). Selain itu, berbagai media pembelajaran, seperti permainan edukatif dan alat peraga, digunakan untuk membantu Peserta didik memahami konsep numerasi dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan literasi, terdapat indikator kemampuan Peserta didik dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang relevan untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa Peserta didik mampu menggunakan angka dan simbol dengan benar saat menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Guru juga membuat permainan matematika yang mengaitkan simbol dan angka dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan numerasi dengan memberikan buku “Pandai Berhitung” untuk setiap Peserta didik setiap fase kelasnya. Buku ini akan diberikan ke setiap Peserta didik dan penggunaannya diterapkan ketika disela-sela pelajaran matematika. Pada pelaksanaannya, Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik dalam mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan penerapan literasi numerasi yang efektif. (Ob/2/1)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu DF, selaku guru kelas II mengenai cara mengajarkan Peserta didik memahami dan menggunakan angka serta simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari, beliau menyampaikan:

“Saya biasanya mengajarkan Peserta didik dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, saat belajar angka, saya suka menggunakan permainan. Kami bisa menghitung jumlah mainan di kelas atau bermain tebak-tebakan dengan angka. Juga, saya sering mengajak mereka berbelanja di warung terdekat. Di sana, mereka belajar menghitung uang dan memahami harga barang, jadi mereka bisa melihat langsung betapa pentingnya angka dalam kehidupan sehari-hari.” (S2/P/W2/1)

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber, terlihat bahwa menerapkan pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif dalam mengajarkan Peserta didik mengenai angka dan simbol matematika. Dengan metode ini, Peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga mampu melihat penerapan matematika dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi pelajaran matematika.

Pernyataan guru tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara bersama Peserta didik yang disimpulkan bahwa pemahaman dan penggunaan angka serta simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai diterapkan. Peserta didik bisa sering menggunakan angka saat bermain tebak angka dan membantu orang tua dalam menghitung uang saat berbelanja. Selain itu, Peserta didik juga menerapkan angka dalam kegiatan pengukuran dan pencatatan, seperti mengukur panjang meja dan mencatat jumlah buku yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa Peserta didik dapat melihat relevansi matematika dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Melalui observasi terkait indikator menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti video, cerita, grafik, tabel, bagan, dan diagram, ditemukan hasil yang positif di SDN 173/IX Rantau Harapan. Peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami dan menjelaskan informasi dari grafik, tabel, atau diagram yang diberikan. Mereka dapat mengidentifikasi

informasi penting dan menyampaikan penjelasannya dengan jelas. Selain itu, Peserta didik juga mampu membandingkan data dari berbagai bentuk penyajian, yang menunjukkan keterampilan analitis mereka yang berkembang. (Ob/2/2)

Hal ini menandakan bahwa Peserta didik telah mampu mengolah dan memahami informasi dengan efektif dalam konteks pembelajaran. Hasil observasi ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru kelas IV, yaitu dengan Ibu AW menyampaikan:

“Saya biasanya menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan untuk membantu Peserta didik memahami informasi dari grafik atau tabel. Misalnya, saya sering membawa contoh grafik atau tabel yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti grafik cuaca atau tabel hasil pertanian. Kami kemudian berdiskusi bersama tentang apa yang mereka lihat di grafik itu dan apa maknanya. Selain itu, saya juga suka menggunakan permainan, seperti kuis, di mana Peserta didik diminta untuk menganalisis informasi dan menjawab pertanyaan berdasarkan grafik atau tabel tersebut. Dengan cara ini, Peserta didik tidak hanya belajar, tapi juga merasa terlibat dan tertarik.” (S4/P/W2/2)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait indikator menganalisis informasi di SDN 173/IX Rantau Harapan menunjukkan hasil yang baik. Peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami dan menjelaskan informasi dari berbagai bentuk penyajian, seperti grafik, tabel, dan diagram. Mereka dapat mengidentifikasi informasi penting dan menyampaikan penjelasannya dengan jelas, serta mampu membandingkan data dari berbagai bentuk penyajian. Metode interaktif yang digunakan oleh guru, seperti membawa contoh grafik yang relevan dan mengadakan diskusi, turut berkontribusi terhadap pemahaman Peserta didik. Peserta didik juga menyatakan bahwa mereka membaca grafik dan tabel dengan memperhatikan judul, sumbu, dan angka-angka yang ada, serta berdiskusi dengan teman untuk memperjelas pemahaman. Secara keseluruhan, baik hasil observasi maupun wawancara menunjukkan bahwa Peserta didik telah

mampu mengolah dan memahami informasi secara efektif dalam konteks pembelajaran.

Hasil observasi terkait indikator menafsirkan hasil analisis di SDN 173/IX Rantau Harapan menunjukkan kemampuan Peserta didik yang baik dalam menarik kesimpulan. Peserta didik dapat menganalisis data yang diberikan dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat prediksi yang relevan. Selain itu, mereka juga mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Kemampuan ini mencerminkan pemahaman Peserta didik terhadap data dan konteks yang dihadapi. Mereka tidak hanya melihat angka atau grafik, tetapi juga dapat memahami implikasi dari data tersebut dalam situasi nyata. (Ob/2/3)

Hasil observasi ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak RK, selaku guru kelas III mengatakan:

“Saya biasanya melatih Peserta didik dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, saat kami belajar tentang angka, saya sering memberikan mereka situasi nyata, seperti memilih snack di kantin. Mereka harus menganalisis harga dan jumlah uang yang mereka punya untuk memutuskan snack mana yang bisa mereka beli. Selain itu, saya juga mengajak mereka berdiskusi tentang pilihan yang mereka buat. Dengan cara ini, mereka belajar menafsirkan informasi dan melihat bagaimana keputusan yang mereka ambil dipengaruhi oleh analisis yang mereka lakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tersebut, terlihat bahwa keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam melatih Peserta didik menafsirkan hasil analisis untuk pengambilan keputusan. Guru kelas menggunakan metode yang menyenangkan, seperti memberikan situasi nyata yang melibatkan pemilihan snack, sehingga Peserta didik dapat menganalisis harga dan uang yang mereka miliki. Selain itu, guru juga bisa lebih fokus pada aplikasi yang lebih kompleks, seperti proyek pengumpulan data untuk survei, di mana Peserta didik harus menganalisis hasil dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut.

Keduanya mengajak Peserta didik berdiskusi tentang pilihan dan keputusan yang diambil, sehingga Peserta didik dapat memahami dampak dari analisis yang mereka lakukan. Dengan cara ini, Peserta didik tidak hanya belajar menganalisis data, tetapi juga memahami pentingnya membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan data dari grafik dan tabel untuk memahami informasi. Mereka mampu menganalisis data dengan melihat judul dan angka-angka yang ada, sehingga bisa menarik kesimpulan yang relevan. Hal ini mencerminkan pemahaman Peserta didik tentang pentingnya analisis data dalam pengambilan keputusan sehari-hari, baik dalam konteks permainan di kelas maupun dalam memahami minat teman-teman mereka.

Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah memberikan berbagai manfaat yang bagi perkembangan peserta didik dan sekolah. Pertama, kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung Peserta didik sehingga mereka lebih siap dalam memahami berbagai mata pelajaran. Kedua, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan interaktif, mendorong Peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Ketiga, peningkatan literasi dan numerasi berkontribusi pada peningkatan hasil belajar Peserta didik, yang berdampak pada peningkatan hasil rapor literasi dan numerasi mereka. Keempat, sekolah dapat membangun budaya belajar yang berkelanjutan dengan melibatkan guru, Peserta didik, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, literasi dan

numerasi menjadi bagian penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan daya saing sekolah.

4.1.3 Hasil Rapor Sekolah Dalam Kegiatan Literasi dan Numerasi di SDN

173/IX Rantau Harapan

Hasil rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi di SDN 173/IX Rantau Harapan menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan membaca teks, mengakses dan menemukan isi teks, menginterpretasi dan memahami isi teks, serta mengevaluasi dan merefleksikan isi teks dari tahun sebelumnya. Dalam aspek numerasi, Peserta didik menunjukkan kemajuan dalam memahami konsep dasar matematika dan mampu menerapkan angka dalam kehidupan sehari-hari. Adanya peningkatan nilai dari tahun sebelumnya di aspek numerasi ini pyang dilihat dari kompetensi pada domain bilangan, aljabar, geometri, data dan ketidakpastian. Hasil peningkatan kedua aspek tersebut dapat dilihat dari laporan rapor pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan tahun 2024. Laporan tersebut bisa dilihat pada gambar 4.1 di halaman lampiran.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di kelas menunjukkan adanya peningkatan di setiap Peserta didik. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari laporan rapor pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan tahun 2024. Pada laporan tersebut bisa dilihat bahwa perubahan nilai capaian literasi dari tahun lalu telah meningkat 13,33% dari 86,67% tahun 2023 meningkat sebesar 100%. Peningkatan nilai capaian persenan literasi tersebut dilihat dari keseluruhan kegiatan literasi yang mencakup kompetensi membaca teks informasi, kompetensi membaca teks sastra, kompetensi mengakses dan menemukan isi teks

(L1), kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2), dan kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3).

Sementara itu, peningkatan nilai capaian numerasi di SDN 173/IX Rantau Harapan pada laporan rapor sekolah juga meningkat dari tahun 2023 sampai tahun 2024. Peningkatan terjadi pada perubahan nilai capaian dari tahun lalu naik sebesar 36,30% yang awalnya di tahun 2023 kemampuan numerasi kisaran 60% meningkat sebesar 96,3% di tahun 2024. Peningkatan nilai capaian persenan literasi tersebut dilihat dari keseluruhan kegiatan numerasi yang mencakup kompetensi pada domain bilangan, aljabar, geometri, data dan ketidakpastian, kompetensi mengetahui (L1), menerapkan (L2), dan menalar (L3). Namun dari berbagai peningkatan tersebut, masih ada tantangan dalam membaca, menulis, menghitung dan menyelesaikan masalah yang lebih kompleks. Hasil observasi ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru YQ, beliau menyampaikan:

“Tentu! Rapor literasi kami menunjukkan perkembangan yang baik. Banyak Peserta didik yang sudah mampu membaca dan memahami teks dengan baik. Kami juga menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti membaca bersama dan diskusi kelompok, untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.” (S5/P/W3/1)

Selain pernyataan guru mengenai rapor sekolah terkait kegiatan literasi, adapun hasil wawancara bersama guru lainnya terkait rapor sekolah dalam kegiatan numerasi, beliau menyampaikan:

“Untuk numerasi, rapor menunjukkan bahwa Peserta didik juga mengalami peningkatan. Kami sering mengadakan aktivitas praktis, seperti menghitung uang saat bermain peran atau melakukan pengukuran di lingkungan sekitar. Ini membantu Peserta didik memahami konsep angka dan simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari.” (S3/L/W3/2)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada

setiap Peserta didik. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari laporan rapor pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan Tahun 2024. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa Peserta didik yang menghadapi tantangan dalam membaca, menulis, menghitung, dan menyelesaikan masalah yang lebih kompleks. Guru-guru melaporkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan, seperti membaca bersama dan diskusi kelompok, telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi Peserta didik. Begitu pula, dalam kegiatan numerasi, aktivitas praktis seperti menghitung uang dan pengukuran di lingkungan sekitar telah membantu Peserta didik memahami konsep angka dan simbol matematika. Dengan demikian, upaya terus-menerus diperlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi Peserta didik dan memastikan semua Peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam literasi dan numerasi.

Berdasarkan pernyataan guru, tantangan utama dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah adalah keberagaman kemampuan Peserta didik, di mana beberapa Peserta didik cepat memahami materi sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Guru berkomitmen untuk memberikan perhatian lebih kepada Peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga semua Peserta didik memiliki kesempatan untuk berkembang.

Berdasarkan pernyataan guru, rapor sekolah sangat membantu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru dapat mengidentifikasi bagian yang sudah dipahami Peserta didik dan area yang masih perlu diperbaiki, sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif. Dengan demikian, rapor tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sebagai panduan dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap Peserta

didik. Secara keseluruhan, rapor ini mencerminkan upaya guru dalam menerapkan metode yang kreatif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi Peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di SDN 173/IX Rantau Harapan memberikan manfaat besar bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil rapor sekolah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan numerasi Peserta didik dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan adanya data tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan Peserta didik. Metode seperti membaca bersama, diskusi kelompok, serta aktivitas praktis dalam numerasi terbukti membantu Peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, sekolah dapat membangun budaya belajar yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan akademik Peserta didik secara menyeluruh. Rapor sekolah juga menjadi alat evaluasi yang memudahkan guru dalam mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi Peserta didik, sehingga perbaikan pembelajaran dapat terus dilakukan. Dengan demikian, kegiatan literasi dan numerasi berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Pelaksanaan kegiatan literasi di SDN 173/IX Rantau Harapan telah berjalan cukup optimal. Berdasarkan data observasi dan wawancara, kegiatan literasi dilakukan secara rutin melalui berbagai strategi seperti membaca bersama, diskusi kelompok, serta menulis ringkasan bacaan. Guru menggunakan metode yang

variatif dan menyenangkan, misalnya mendongeng, pemanfaatan pojok baca, serta video edukatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ini, terutama karena bahan ajar disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta menuliskan pemahaman mereka terhadap teks bacaan. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta didik.

Hasil kegiatan literasi ini tidak hanya memperkuat kemampuan membaca dan menulis, namun juga membentuk budaya literasi di sekolah. Peserta didik terbiasa mengakses sumber belajar beragam dan mulai membangun keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

4.2.2 Pelaksanaan Kegiatan Numerasi

Kegiatan numerasi dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Guru melibatkan peserta didik dalam aktivitas seperti menghitung uang saat bermain peran, mengukur benda di lingkungan sekitar, dan membaca data dari grafik sederhana.

Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam memahami konsep dasar matematika serta mampu menerapkannya dalam penyelesaian masalah nyata. Misalnya, mereka dapat melakukan estimasi, memahami pola bilangan, serta menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pengukuran panjang atau waktu. Aktivitas seperti ini membantu peserta didik memahami matematika secara lebih konkret dan menyenangkan.

Penerapan metode numerasi ini mendukung penguatan indikator dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam tiga level kompetensi yaitu: mengetahui (L1), menerapkan (L2), dan menalar (L3). Guru juga mengidentifikasi peserta didik yang kesulitan dan memberikan pendampingan khusus untuk membantu peningkatan pemahaman mereka.

4.2.3 Hasil Rapor Sekolah

Hasil rapor pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan menunjukkan peningkatan capaian literasi dan numerasi yang signifikan. Capaian literasi meningkat dari 86,67% pada tahun 2023 menjadi 100% pada tahun 2024 (kenaikan 13,33%). Sedangkan numerasi meningkat dari sekitar 60% menjadi 96,3% di tahun 2024 (kenaikan 36,3%).

Kenaikan ini menunjukkan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka berhasil diterapkan secara efektif oleh guru. Rapor sekolah tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar perencanaan pembelajaran lanjutan. Guru menggunakan data tersebut untuk mengidentifikasi peserta didik yang masih memerlukan bimbingan tambahan serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan literasi dan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan Peserta didik. Kegiatan literasi dilaksanakan melalui berbagai metode seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan penggunaan bahan bacaan yang beragam untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik. Guru juga menggunakan pendekatan yang variatif dan menyenangkan untuk membangun minat baca Peserta didik. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam memahami, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan ide secara lisan maupun tertulis.

Sementara itu, kegiatan numerasi diterapkan dengan pendekatan berbasis praktik, seperti perhitungan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman konsep matematika. Guru berperan aktif dalam mengarahkan peserta didik untuk menggunakan konsep matematika dalam pengambilan keputusan pemecahan masalah. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan angka, menganalisis data, dan menafsirkan informasi numerik, yang merupakan indikator penting dalam pencapaian kompetensi numerasi menurut Kurikulum Merdeka.

Rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi menunjukkan perkembangan dan peningkatan signifikan, di mana sebagian besar Peserta didik mengalami peningkatan dalam memahami teks serta menyelesaikan masalah numerasi. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari laporan rapor pendidikan SDN

173/IX Rantau Harapan tahun 2024. Pada laporan tersebut bisa dilihat bahwa perubahan nilai capaian literasi dan numerasi dari tahun lalu telah meningkat. Peningkatan literasi 13,33% dari 86,67% (tahun 2023 meningkat) sebesar 100%. Sementara itu, peningkatan nilai capaian numerasi sebesar 36,30% yang awalnya di (tahun 2023) kemampuan numerasi kisaran 60% meningkat sebesar 96,3% di (tahun 2024). Namun, masih terdapat Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, menghitung, dan menyelesaikan soal yang lebih kompleks, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan intervensi yang lebih intensif. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi dan numerasi di sekolah ini perlu terus dilakukan agar seluruh Peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan, khususnya dalam penerapan literasi dan numerasi pada Kurikulum Merdeka. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan Peserta didik dalam memahami teks dan konsep numerasi. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan hasil rapor literasi dan numerasi sebagai dasar untuk merancang program remedial dan pendampingan khusus bagi Peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Pemerintah dan pihak terkait juga dapat menggunakan temuan ini sebagai bahan evaluasi dalam penyempurnaan kebijakan serta penyediaan sumber daya yang lebih optimal. Dengan demikian, pelaksanaan literasi dan numerasi yang lebih efektif dapat mendukung tercapainya tujuan

Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi dasar Peserta didik secara menyeluruh.

5.3 Saran

Berikut saran berdasarkan hasil dari penelitian tentang Pelaksanaan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan:

1. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dalam meningkatkan literasi dan numerasi Peserta didik.
2. Sekolah dapat meningkatkan dukungan terhadap kegiatan literasi dan numerasi dengan menyediakan sumber daya yang memadai.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti efektivitas metode tertentu dalam meningkatkan literasi dan numerasi Peserta didik atau dengan melakukan studi komparatif antar sekolah untuk mendapatkan gambaran lebih luas mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam mendukung kemampuan dasar Peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Peserta didik dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90-101.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Fernando, Y., Mariyanti, N., & Ilmi, D. (2024). Konsep Administrasi Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 283-290.
- Fitria, M., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Strategi meningkatkan literasi digital pada masyarakat di era Society 5.0. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 91-97.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1).
- Harianto, B. T. (2023). Rapor Pendidikan Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data: Studi Kasus di SMPN 3 Kualatungkal dan SMPN Satap 7 Pengabuan. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(2), 1717-1732.
- Hartika, L., Asrin, A., & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan semua anak cerdas (sac) di sdn gunung borok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 1001-1010.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Hayati, I., Khofifah, N., & Amin, A. (2023). Efektivitas Tahapan Proses Pengambilan Keputusan dalam Program Inovasi Pembelajaran Kurikulum

- Merdeka Belajar di SMA N 10 Kota Bengkulu. *Journal on Education*, 5(4), 15840-15851.
- Hidayat, N., & Hati, K. (2021). Penerapan Metode Rapid Application Development (RAD) dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Rapor Online (SIRALINE). *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 8-17.
- Indriani, A., Mayasari, N., Junarti, J., & Prihatini, I. (2023, October). Literasi dan Numerasi Peserta didik Sekolah Dasar pada Kampus Mengajar Angkatan 5. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA* (Vol. 1, No. 1, pp. 126-131).
- Jannah, M., & Hayati, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40-54.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715-6721.
- Kartono, K., Ghasya, D. A. V., & Johan, G. M. (2024). Pelaksanaan Program Literasi dan Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *FONDATA*, 8(2), 433-442.
- Kemendikbud. (2023, Oktober). Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023. <https://bpmkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/10/RAPOR-PENDIDIKAN-INDONESIA-2023.pdf>
- Kemendikbudristek, K. (2021). Buku saku rapor pendidikan Indonesia untuk satuan pendidikan: rapot pendidikan indentifikasi, refleksi, benahi.
- Kusumaningrum, B., Arigiyati, T. A., Ayuningtyas, A. D., Erlangga, S. Y., Saraswati, P., & Oktaviana, E. (2024). Workshop meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan literasi numerasi. *Journal of Compacta Community Empowerment*, 1(1), 1-11.
- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi

- Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 736-746.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Manurung, D. R., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2), 82-91.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nadjamuddin, A., & Hulukati, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi MahaPeserta didik dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 987-996.
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika rendahnya kemampuan literasi Peserta didik di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393-402.
- Novianto, M. A., & Abidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241-251.
- Nurcahyono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19-29.
- Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 199-208.

- Prasetyo, A. B., Octaviansyah, A. F., Fernando, Y., Hermanto, R., & Hendri, F. J. (2023). Implementasi E-Rapor Berbasis Mobile Pada Madrasah Aliyah Miftahul Huda Nambahdadi. *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology*, 3(2), 58-62.
- Qurrahman, T., & Achadi, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Assalam Srigunung. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 481-490.
- Rapor Pendidikan. (2024, Agustus). *Bagaimana Cara Memaknai atau Membaca Hasil dari Rapor Pendidikan?. Hasil dan Penerapan Rapor Pendidikan*. <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/20911338127897-Bagaimana-Cara-Memaknai-atau-Membaca-Hasil-dari-Rapor-Pendidikan>
- Rinawati, R., & Darmuki, A. (2024). Analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan kemampuan literasi Peserta didik di SDN 3 Truwolu Kabupaten Grobogan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 87-98.
- Safira, A. N., Rakhmawati, A., & Wardana, M. A. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(2), 123-136.
- Sari, F., & Pujiastuti, H. (2023). Evaluasi Efektifitas Kurikulum Inklusi Dan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3158-3169.
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69-75.
- Simbolon, G. S., & Purba, G. I. D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik. *Journal of Student Research*, 1(2), 422-439.

- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162-171.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Udin, J., & Nawawi, E. (2023). Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02), 150-161.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404-13408.
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 98-112.
- Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W. (2023). Literasi numerasi dalam kerangka kurikulum merdeka berbasis art education. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2).
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022, November). Pentingnya kemampuan numerasi bagi Peserta didik. In *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains dan Teknologi* (Vol. 2, No. 1, pp. 44-48).
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1), 1-13.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Kode Pos. 36361
Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 211/UN21.3/PT.01.04/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Januari 2025

Yth : Kepala SD Negeri 173/IX Rantau Harapan
di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Bapak/Ibu/Saudara bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir/skripsi mahasiswa. Kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : Nenden Nuraini Rizkiah
NIM : A1D119185
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd
2. Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.

Penelitian akan dilaksanakan pada:
Tanggal : 20 Januari s.d 20 Februari 2025
Tempat Penelitian/Objek : SD Negeri 173/IX Rantau Harapan / Siswa
Judul Skripsi : "Pelaksanaan Linterasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan".

Demikian surat permohonan izin penelitian ini dibuat atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAK,

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MUARO JAMBI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 173/IX RANTAU HARAPAN
KECAMATAN SUNGAI BAHAR



Alamat : RT.05 Desa Rantau Harapan. Akreditasi : A NPSN : 10502774 NSS : 101100707173 Kode Pos : 36365

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 421.2 / 315 /SDN-173/PDD/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SD Negeri 173/IX Rantau Harapan Kec. Sungai Bahar, Kab. Muaro Jambi, menerangkan bahwa :

Nama : **Nenden Nuraini Rizkiah**
 NIM : A1D119185
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MahaPeserta didik tersebut telah melaksanakan Penelitian Skripsi yang berjudul : **“PELAKSANAAN LITERASI DAN NUMERASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 173/IX RANTAU HARAPAN”**. Pada Tanggal 20 Januari 2025 Sampai dengan Tanggal 20 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Rantau Harapan, 24 Februari 2025

Kepala Sekolah,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'C' followed by a series of loops and a final horizontal stroke.

CARTONO, S.Pd

NIP: 196910201992031005



Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara



Lampiran 5 : Observasi Ke Perpustakaan dan Pojok Baca



Lampiran 6 : Kegiatan Literasi Dan Numerasi





Lampiran 7 : Laporan Rapor Pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SD NEGERI 173IX RANTAU HARAPAN TAHUN 2024									
1	- Laporan ini berisi informasi tentang kondisi layanan di Satuan Pendidikan Anda yang diukur lewat beragam indikator yang terdapat di dalam Rapor Pendidikan.								
2	- Bagaimana cara membaca data Rapor Pendidikan?								
3	- Pelajari indikator yang diukur dan hasilnya yang disajikan pada tabel di bawah - Pahami capaian Satuan Pendidikan Anda lewat tabel "Label Capaian" dan "Nilai Capaian" di setiap indikator - Ketahui makna dari hasil capaian Anda dengan melihat kolom "Definisi Capaian" - Ketahui gambaran hasil upaya perbaikan layanan yang sudah dilakukan dengan melihat kolom "Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu"								
4	- Kenali posisi Satuan Pendidikan Anda di kab/kota/provinsi/nasional lewat kolom "Peringkat". Penjelasan lebih lanjut tentang peringkat dapat dilihat di https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/7637np .								
5	- Untuk dapat lebih memahami hasil kinerja Satuan Pendidikan Anda, Anda juga dapat menggunakan data yang dikumpulkan secara mandiri atau menggunakan data pendukung lain yang relevan.								
6									
No	Indikator	Label Capaian 2024	Nilai Capaian	Definisi Capaian	Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu	Nilai Capaian 2023	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
8	A.1 Kemampuan literasi	Baik (100%)	100%	Sebagian besar peserta didik telah	Naik 13,33	86,67%	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
9	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas	Di atas	25,93%	Peserta didik mampu mengintegrasikan	Naik 25,93%	0,00%			
10	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi	Mencapai	74,07%	Peserta didik mampu membuat interpretasi	Turun 12,60%	86,67%			
11	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah/bawah	0,00%	0,00%	Peserta didik mampu menemukan dan	Turun 13,33%	13,33%			
12	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di	Jauh di	0,00%	Peserta didik belum mampu menemukan	Tidak berubah	0,00%			
13	A.1.1 Kompetensi membaca teks informasi		73,17		Naik 15,67	57,5	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
14	A.1.2 Kompetensi membaca teks sastra		71,94		Naik 13,96	57,98	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
15	A.1.3 Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)		73,12		Naik 6,34	66,78	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
16	A.1.4 Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)		71,33		Naik 15,14	56,19	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
17	A.1.5 Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)		76,68		Naik 23,14	53,54	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
18	A.2 Kemampuan numerasi	Baik (96,3%)	96,3%	Sebagian besar peserta didik telah	Naik 36,30	60%	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
19	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di	Di atas	25,93%	Peserta didik mampu bernalar untuk	Naik 25,93%	0,00%			
20	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi	Mencapai	70,37%	Peserta didik mampu mengaplikasikan	Naik 10,37%	60,00%			
21	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di	Di bawah	0,00%	Peserta didik memiliki kemampuan dasar	Turun 40,00%	40,00%			
22	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh	Jauh di	3,70%	Peserta didik hanya memiliki kemampuan	Naik 3,70%	0,00%			
23	A.2.1 Kompetensi pada domain Bilangan		63,47		Naik 24,81	38,66	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
24	A.2.2 Kompetensi pada domain Aljabar		53,73		Naik 5,99	47,74	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
25	A.2.3 Kompetensi pada domain Geometri		62,52		Naik 14,90	47,62	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
26	A.2.4 Kompetensi pada domain Data dan Ketidakterpastian		61,19		Naik 13,00	48,19	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
27	A.2.5 Kompetensi mengetahui (L1)		60,99		Naik 11,70	49,29	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
28	A.2.6 Kompetensi menerapkan (L2)		61,25		Naik 19,29	41,96	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
29	A.2.7 Kompetensi menalar (L3)		55,96		Naik 14,04	41,92	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen
30	A.3 Karakter	Baik	40,24	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai.	Naik 11,85	28,39	Peringkat atas (1)	Peringkat atas (1)	Asesmen



Gambar 4.1 Laporan Rapor Pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan
Lampiran 8 : Rapor Pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan


Rapor Pendidikan

[Ringkasan](#)
[Unduh](#)
[Glosarium](#)
[Pusat Bantuan](#)

DF

SD NEGERI 173IX RANTAU HARAPAN

Akreditasi

NPSN: 10502774
Alamat: Rantau Harapan, Rantau Harapan, Kec. Sungai Bahar
Kota/Provinsi: Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi

A

Bertaku sampai 21/11/2028


Ringkasan Kondisi Satuan Pendidikan Anda Tahun 2024

Dibandingkan tahun 2023, Kemampuan numerasi SD NEGERI 173IX RANTAU HARAPAN mengalami peningkatan paling tinggi di antara indikator lain. Dari seluruh capaian tahun ini, Kemampuan numerasi menjadi indikator dengan pencapaian terbaik. Meski demikian, Iklim Kebinekaan adalah indikator dengan pencapaian terendah, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya Toleransi dan kesetaraan peserta didik. Contoh upaya untuk membenahi hal ini adalah melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang terciptanya sikap inklusif.

[Lihat Seluruh Capaian Satdik Saya](#)

Perlu panduan? [Lihat cara menggunakan Rapor Pendidikan & PBD](#)

Bagaimana situasi yang dihadapi oleh satuan pendidikan saya saat ini?

Kemampuan Literasi

Baik (100% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)

↑ Capaian naik 13,33 dari tahun 2023

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda

Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Pelajari Akar Masalah

Kemampuan Numerasi

Baik (96,3% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)

↑ Capaian naik 36,3 dari tahun 2023

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda

Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Pelajari Akar Masalah

Karakter

Baik

↑ Capaian naik 11,85 dari tahun 2023

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda

Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Pelajari Akar Masalah

Iklim Keamanan Satuan Pendidikan

Baik

↑ Capaian naik 17,8 dari tahun 2023

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda

Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Pelajari Akar Masalah

Iklim Kebinekaan

Baik

↑ Capaian naik 9,77 dari tahun 2023

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Kualitas Pembelajaran

Baik

↑ Capaian naik 10,9 dari tahun 2023

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk


Raport Pendidikan

[Ringkasan](#)
[Unduh](#)
[Glosarium](#)
[Pusat Bantuan](#)
DF

[Ringkasan](#) > [Kemampuan Numerasi](#)



Pelajari Akar Masalah dari
Kemampuan Numerasi

Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

[Akar Masalah](#)
[Inspirasi Benahi](#)

Apa saja faktor yang memengaruhi Kemampuan Numerasi satuan pendidikan saya?

Subindikator dari dalam Kemampuan Numerasi

Kemampuan Numerasi
Baik (96,3% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)
 ↑ Capaian naik 36,3 dari tahun 2023
 Apa arti capaian saya? Sebaran Murid

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk
 Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda
 Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan

Kompetensi pada Domain Aljabar 53,73/100	Detail
Kompetensi pada Domain Data dan Ketidakpastian 61,19/100	Detail
Kompetensi pada Domain Geometri 62,52/100	Detail
Kompetensi pada Domain Bilangan 63,47/100	Detail

Faktor dari indikator lain yang memengaruhi capaian Kemampuan Numerasi

Kualitas Pembelajaran
Baik
 ↑ Capaian naik 10,9 dari tahun 2023
 Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk
 Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda
 Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan

Metode Pembelajaran 69,15/100	Detail
Dukungan Psikologis 76,01/100	Detail

 Lihat 1 subindikator lainnya

Kepemimpinan Instruksional
Baik
 ↑ Capaian naik 12,25 dari tahun 2023
 Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk
 Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda
 Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan

Visi-misi Satuan Pendidikan 61,27/100	Detail
Pengelolaan Kurikulum Satuan Pendidikan 64,6/100	Detail

 Lihat 1 subindikator lainnya

Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru
Baik
 ↑ Capaian naik 12,95 dari tahun 2023
 Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk
 Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda
 Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan

Penerapan Praktik Inovatif 64,72/100	Detail
Belajar tentang Pembelajaran 68,25/100	Detail

 Lihat 1 subindikator lainnya

Tutup


Rapor Pendidikan

[Ringkasan](#)
[Unduh](#)
[Glosarium](#)
[Pusat Bantuan](#)
DF

[Ringkasan](#) > [Kemampuan Literasi](#)



Pelajari Akar Masalah dari
Kemampuan Literasi

Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.

[Akar Masalah](#)
[Inspirasi Benahi](#)

Apa saja faktor yang memengaruhi Kemampuan Literasi satuan pendidikan saya?

Subindikator dari dalam Kemampuan Literasi

Kemampuan Literasi

Baik (100% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)

↑ Capaian naik 13,33 dari tahun 2023

[Apa arti capaian saya?](#)
[Sebaran Murid](#)

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda
 Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan

Kompetensi Membaca Teks Sastra
71,94/100
 [Detail](#)

Kompetensi Membaca Teks Informasi
73,17/100
 [Detail](#)

Faktor dari indikator lain yang memengaruhi capaian Kemampuan Literasi

Kualitas Pembelajaran

Baik

↑ Capaian naik 10,9 dari tahun 2023

[Apa arti capaian saya?](#)

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda
 Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan

Metode Pembelajaran
69,15/100
 [Detail](#)

Dukungan Psikologis
76,01/100
 [Detail](#)

[Lihat 1 subindikator lainnya](#)

Kepemimpinan Instruksional

Baik

↑ Capaian naik 12,25 dari tahun 2023

[Apa arti capaian saya?](#)

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda
 Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan

Visi-misi Satuan Pendidikan
61,27/100
 [Detail](#)

Pengelolaan Kurikulum Satuan Pendidikan
64,6/100
 [Detail](#)

[Lihat 1 subindikator lainnya](#)

Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru

Baik

↑ Capaian naik 12,95 dari tahun 2023

[Apa arti capaian saya?](#)

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda
 Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan

Penerapan Praktik Inovatif
64,72/100
 [Detail](#)

Belajar tentang Pembelajaran
68,25/100
 [Detail](#)

[Lihat 1 subindikator lainnya](#)

Rapor Pendidikan Ringkasan Unduh Glosarium Pusat Bantuan DF

Ringkasan > Kemampuan Literasi

Arti capaian Kemampuan Literasi Anda

Kemampuan Literasi adalah
Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.

Bagaimana cara mengukur capaian indikator ini?
Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasi dan teks fiksi).

Baik (100% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum) artinya
Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.

Persentase jumlah peserta didik yang telah mencapai kompetensi minimum untuk Kemampuan Literasi tahun ini **100%**, naik 13,33 dari tahun 2023 (persentase 86,67%).

Sumber data: Asesmen Nasional

Kemampuan Literasi

Baik (100% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)

Capaian naik 13,33 dari tahun 2023

Apa arti capaian saya? Sebaran Murid

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda

Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan

Kompetensi Membaca Teks Sastra	71,94/100	Detail
Kompetensi Membaca Teks Informasi	73,17/100	Detail

Rapor Pendidikan Ringkasan Unduh Glosarium Pusat Bantuan DF

Ringkasan > Kemampuan Numerasi

Arti capaian Kemampuan Numerasi Anda

Kemampuan Numerasi adalah
Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

Bagaimana cara mengukur capaian indikator ini?
Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.

Baik (96,3% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum) artinya
Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi

Persentase jumlah peserta didik yang telah mencapai kompetensi minimum untuk Kemampuan Numerasi tahun ini **96,3%**, naik 36,3 dari tahun 2023 (persentase 60%).

Sumber data: Asesmen Nasional

Kemampuan Numerasi

Baik (96,3% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)

Capaian naik 36,3 dari tahun 2023

Apa arti capaian saya? Sebaran Murid

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda

Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan

Kompetensi pada Domain Aljabar	53,73/100	Detail
Kompetensi pada Domain Data dan Ketidakpastian	61,19/100	Detail
Kompetensi pada Domain Geometri	62,52/100	Detail
Kompetensi pada Domain Bilangan	63,47/100	Detail

Lampiran 9 : Pedoman Wawancara Peserta Didik dan Guru Untuk Indikator Literasi dan Numerasi

3.1 Pedoman Wawancara Peserta Didik dan Guru untuk Indikator Literasi

Indikator	Pertanyaan untuk Guru	Pertanyaan Untuk Peserta didik
Kesiapan belajar peserta didik	Apa saja program kegiatan literasi yang diterapkan disekolah? Jelaskan penunjang kegiatan literasi? Bagaimana strategi yang Anda terapkan untuk membantu Peserta didik mempersiapkan diri sebelum menerima materi literasi?	Apa yang biasanya kamu lakukan sebelum pelajaran literasi dimulai untuk mempersiapkan diri?
Identifikasi permasalahan	Bagaimana Anda mengajarkan Peserta didik untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan dalam teks atau materi literasi?	Ketika membaca atau belajar literasi, bagaimana kamu menemukan masalah atau hal yang sulit dipahami?
Menyampaikan ide dan pendapat	Apa metode yang digunakan untuk mendorong Peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka?	Bagaimana perasaanmu saat diminta untuk menyampaikan pendapat dalam pelajaran literasi? Apa yang membuatmu nyaman atau kesulitan?
Menyimpulkan informasi	Bagaimana Anda melatih Peserta didik dalam menganalisis dan menyimpulkan informasi dari teks yang mereka baca?	Bagaimana caramu mengambil kesimpulan dari bacaan atau materi yang telah dipelajari?
Memanfaatkan sumber belajar yang beragam	Apa saja sumber belajar yang Anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman literasi Peserta didik? Bagaimana Anda membimbing mereka dalam memanfaatkannya?	Selain buku teks, sumber apa saja yang kamu gunakan untuk belajar literasi? Bagaimana sumber tersebut membantumu memahami materi?

(Sumber: Hartika et al., 2022)

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Peserta Didik dan Guru untuk Indikator Numerasi

Indikator	Pertanyaan untuk Guru	Pertanyaan untuk Peserta didik
Kemampuan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang relevan untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.	Bagaimana Anda mengajarkan Peserta didik untuk memahami dan menggunakan angka serta simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari?	Bisakah kamu memberikan contoh penggunaan angka atau simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari?
Menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti video, cerita, grafik, tabel, bagan, diagram.	Metode apa yang Anda gunakan untuk membantu Peserta didik memahami dan menganalisis informasi dari berbagai bentuk penyajian, seperti grafik atau tabel?	Apakah kamu pernah membaca grafik, tabel, atau diagram dalam pelajaran? Bagaimana caramu memahami informasi dari grafik atau tabel tersebut?
Menafsirkan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan yang sesuai berdasarkan informasi yang diperoleh.	Bagaimana Anda melatih Peserta didik untuk menafsirkan hasil analisis numerasi dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan?	Jika kamu melihat data dalam tabel atau grafik, bagaimana caramu menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan?

(Baharuddin et al., 2021)

Lampiran 10 : Kisi-Kisi Wawancara Bersama Guru Mengenai Rapor Sekolah dalam Kegiatan Literasi dan Numerasi

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Bersama Guru Mengenai Rapor Sekolah dalam Kegiatan Literasi dan Numerasi

Pertanyaan	Deskripsi
Jelaskan bagaimana rapor sekolah terkait kegiatan literasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan? Serta berapa persen peningkatan literasinya?	
Bagaimana rapor sekolah terkait kegiatan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan? Serta berapa persen peningkatan numerasinya?	
Apa yang bisa Anda sampaikan mengenai rapor Peserta didik dalam hal ini?	
Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	
Bagaimana rapor tersebut membantu Anda dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya?	

Lampiran 11 : Instrumen Observasi Kegiatan Literasi dan Numerasi

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Kegiatan Literasi

Indikator Kegiatan Literasi	Kriteria Observasi	Ceklist (√)	Keterangan
Kesiapan belajar peserta didik	Peserta didik mempersiapkan buku, alat tulis, dan bahan belajar sebelum pelajaran dimulai.		
	Peserta didik membaca atau meninjau materi sebelumnya sebelum pelajaran dimulai.		
Identifikasi permasalahan	Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah atau informasi penting dalam teks yang dipelajari.		
	Peserta didik mampu menjelaskan atau mendiskusikan permasalahan yang ditemukan dalam materi literasi.		
Menyampaikan ide dan pendapat	Peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menyampaikan pendapatnya dengan jelas.		
	Peserta didik dapat memberikan alasan atau bukti yang mendukung pendapatnya.		
Menyimpulkan informasi	Peserta didik mampu menyusun kesimpulan berdasarkan teks yang telah dibaca atau didiskusikan.		
	Peserta didik dapat menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.		
Memanfaatkan sumber belajar yang beragam	Peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku, artikel, atau media digital untuk memahami materi.		
	Peserta didik mampu memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan dengan materi yang dipelajari.		

Tabel 3.5 Instrumen Observasi Kegiatan Numerasi

Indikator Kegiatan Numerasi	Kriteria Observasi	Ceklist (√)	Keterangan
Kemampuan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang relevan untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.	Peserta didik dapat menggunakan angka dan simbol dengan benar dalam menyelesaikan soal matematika.		
	Peserta didik mampu menerapkan angka dan simbol dalam konteks kehidupan nyata (misalnya menghitung uang, mengukur panjang, membaca jam).		
Menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti video, cerita, grafik, tabel, bagan, diagram	Peserta didik memahami dan dapat menjelaskan informasi dari grafik, tabel, atau diagram yang diberikan.		
	Peserta didik mampu membandingkan data dari berbagai bentuk penyajian (misalnya grafik vs tabel).		
Menafsirkan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan yang sesuai berdasarkan informasi yang diperoleh	Peserta didik dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis.		
	Peserta didik mampu membuat prediksi atau mengambil keputusan yang sesuai berdasarkan informasi yang tersedia.		

Lampiran 12 : Cek Plagiat Tim Turnitin

Student UNJA 001

nenden nuraini rizkiah_elaksanaan Literasi Dan Numerasi Pada kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan

 nenden nuraini rizkiah
 Skripsi Mahasiswa PGSD
 Universitas Jambi (LPTIK)

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3285317580

Submission Date
Jun 26, 2025, 6:04 PM GMT+7

Download Date
Jun 26, 2025, 6:18 PM GMT+7

File Name
rasi_pada_Kurikulum_Merdeka_di_SD_Negeri_173_Rantau_Harapan.docx

File Size
83.3 KB

66 Pages

13,078 Words

89,227 Characters



Page 2 of 80 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3285317580

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

▸ Bibliography

Top Sources

20%  Internet sources
 13%  Publications
 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nenden Nuraini Rizkiah dilahirkan di Sungai Bahar pada tanggal 19 November 2001. Penulis merupakan Warga Negara Indonesia yang tinggal Sungai Bahar 5, RT.05, Desa Panca Bakti, Kec Sungai Bahar, Kab Muaro Jambi. Penulis menempuh jenjang Pendidikan pertama di SDN 173/IX Rantau Harapan pada tahun 2007-2013. Selanjutnya pada tahun 2013-2016, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 24 Muaro Jambi. Kemudian pada tahun 2016-2019 penulis melanjutkan dan menyelesaikan sekolah di SMAN 4 Muaro Jambi. Setelah menyelesaikan sekolah, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Jambi pada tahun 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.